

**PENGEMBANGAN MODUL PENGENALAN BATIK BAGI SISWA
KELAS IV SDN 01 DLIMOYO TEMANGGUNG**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Cindra Miftachul Hidayah

NIM 09513244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGEMBANGAN MODUL PENGENALAN BATIK BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 DLIMOYO TEMANGGUNG

Disusun oleh :

Cindra Miftachul Hidayah
NIM. 09513244025

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.




Yogyakarta, 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,


Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Sugiyem, M.Pd
NIP. 19751029 20021 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindra Miftachul Hidayah

NIM : 09513244025

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TA : Pengembangan Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas
IV SD Negeri 01 Dlimoyo Temanggung

menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2017

Yang menyatakan,

CindraMiftachul Hidayah
NIM. 09513244025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi


PENGEMBANGAN MODUL PENGENALAN BATIK BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 DILMOYO TEMANGGUNG

Disusun Oleh :
Cindra Miftachul Hidayah
NIM. 09513244025

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 2017

TIM PENGUJI		
Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugiyem, M.Pd Ketua Penguji / Pembimbing	
Triyanto, M.A	
Sekretaris	
Dr. Widiastuti, M.Pd Penguji	

Yogyakarta, 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 0014

MOTTO

“Dan bersabarlah, dan tidaklah ada kesabaranmu itu kecuali dari Allah”

(QS. An-Nahl : 128)

“Dan berikanlah kabar gembira bagi orang – orang yang bersabar”

(QS Al-Baqarah : 155)

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS Ar-Rahman)

“ Jangan Lelah, Jangan Kalah”

(B.J Habibie)

Halaman Persembahan

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Umi dan abahku

Keempat adiku

Dosen serta Guru- guruku

Panda, izzy, bu misti dan pak wardani

Keluarga besar surabayaku

Teman- teman seperjuangan PTBB 2009- 2010

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGEMBANGAN MODUL PENGENALAN BATIK
BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 01
DLIMOYO TEMANGGUNG**

Oleh :

Cindra Miftachul Hidayah
NIM. 09513244025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menghasilkan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung, 2) mengetahui kelayakan dari modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang dikembangkan oleh Borg&Gall dalam Sugiyono. Validasi modul pembelajaran dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung sejumlah 32 orang. Pada uji coba skala kecil diambil 5 peserta didik, dan 27 peserta didik untuk uji coba skala besar. Data dikumpulkan dengan angket tertutup. Analisis dilakukan dengan deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah media pembelajaran berupa modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD yang telah berhasil dikembangkan dengan materi pelajaran terdiri dari pengenalan batik, macam-macam motif batik, alat dan bahan membuat batik serta menggambar motif batik. Modul ini layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas IV di SDN 01 Dlimoyo Temanggung. Tingkat kelayakan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini sangat layak dilihat dari hasil validator 2 ahli materi diperoleh presentase 100% dengan kategori "layak", dan 2 ahli media diperoleh presentase 100% dengan kategori "layak". Uji coba skala kecil dengan 5 responden diperoleh presentase 100% dengan kategori "layak" sedangkan uji coba skala besar diperoleh presentase sebanyak 75% dari 27 responden dengan kategori "layak". Secara keseluruhan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung ini dikatakan "layak" digunakan sebagai media pembelajaran pengenalan batik bagi siswa kelas IV di SDN 01 Dlimoyo Temanggung.

Kata Kunci : Pengembangan, Modul, Pengenalan Batik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul "Pengembangan Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung" dapat disusun sesuai harapan. Proposal skripsi dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Sugiyem, M.Pd selaku Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan bimbingan yang bermanfaat selama penyusunan proposal tugas akhir skripsi ini.
2. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra.Zahida Ideawati, selaku Dosen Pembimbing Akademik S1 Non Reguler angkatan 2009.
4. Ibu Wahyu Ningsih, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Dlimoyo Temanggung yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kedua orangtua dan keempat adikku yang luar biasa.
6. Teman – teman 2009, 2010 dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi semangat.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan proposal skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis,

Cindra Miftachul Hidayah
09513244025

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
 BAB IPENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
G. Manfaat Pengembangan	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Kajian Teori	12
1. Tinjauan tentang Penelitian Pengembangan	12
a. Pengertian penelitian pengembangan	12
b. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan modul	13
2. Tinjauan tentang Media Pembelajaran	14
a. Pengertian Media Pembelajaran	14
b. Manfaat Media Pembelajaran	15
c. Jenis Media Pembelajaran	17
d. Pemilihan Media Pembelajaran	19
3. Tinjauan tentang Media Cetak	20
a. Pengertian Media Cetak	20
b. Jenis Media Cetak	21
c. Kelebihan dan Kelemahan Media Cetak	22
4. Tinjauan tentang Modul	23
a. Pengertian Modul	23
b. Kelebihan dan Kekurangan Modul	24
c. Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran	27
d. Tahapan Penyusunan Modul Pengenalan Batik	28
e. Penyusunan Modul Pengenalan Batik	31
f. Rancangan Penulisan Modul Pengenalan Batik	36
5. Tinjauan tentang Materi Batik	38
a. Pengertian Batik	38
b. Sejarah dan Perkembangan Batik	39

c. Jenis Batik	40
d. Desain Motif Batik	42
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Pikir.....	48
D. Pertanyaan Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Model Pengembangan	52
B. Prosedur Pengembangan	52
C. Subyek, Obyek, Waktu dan Tempat Penelitian	55
D. Metode dan Alat Pengumpul Data	56
E. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Data Uji Coba.....	68
B. Analisis Data	69
C. Kajian Produk	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	103
A. Simpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir	50
Gambar 2. Prosedur Pengembangan Menurut Sugiyono	53
Gambar 3. Rumus kolerasi product moment.....	63
Gambar 4. Rumus alpha cronbach	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbandingan penelitian yang relevan	48
Tabel 2. Pengkategorian dan pembobotan skala guttman.....	58
Tabel 3. Intepretasi kategori penilaian hasil kelayakan modul para ahli	59
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen ahli media	59
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen ahli materi.....	60
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen keterbacaan modul oleh siswa	61
Tabel 7. Pedoman interprestasi koefisien alfa cronbach.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Seorang pendidik dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam mengajar agar materi yang disampaikan menarik bagi peserta didik. Selain pendidik sebagai sumber belajar media pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sekolah Dasar atau biasa disingkat SD adalah jenjang paling dasar pada sistem pendidikan formal yang menjadi pondasi dalam proses pembelajaran peserta didik sebelum memasuki jenjang selanjutnya yaitu SMP dan SMA. Jenjang SD ini sangatlah penting bagi proses pengembangan yang disebut sebagai masa emas, sehingga oleh pemerintah dicanangkan sebagai bagian dari program wajib belajar sembilan tahun bagi peserta didik usia 7 hingga lima belas tahun.

SDN 01 Dilimulyo merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada dibawah lingkup Kemendikbud yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Temanggung. Di SDN 01 Dilimulyo Temanggung ini terdapat bangunan maupun ruangan penunjang administrasi ataupun proses pembelajaran, yakni ruang

kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, dapur, gudang, dan kamar mandi serta lapangan upacara.

Mata pelajaran ilmu seni budaya dan keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk pada kurikulum jenjang SD termasuk di SDN 01 Dilimulyo Temanggung. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan muatan seni budaya tidak hanya terdapat pada satu mata pelajaran saja karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran ini aspek budaya tidak dibahas secara sendiri akan tetapi terintegrasi dengan seni dan diwujudkan untuk mengasah keterampilan peserta didik atau dapat disimpulkan sebagai mata pelajaran seni yang berbasis budaya. Maka pentingnya pelajaran ilmu seni budaya dan keterampilan diajarkan sejak dini agar siswa dapat mengenal budayanya, apabila siswa sudah sejak dini dikenalkan maka akan tertanam rasa cinta dan rasa memiliki terhadap kebudayaannya sendiri sehingga dapat melestarikannya agar tidak punah tergerus zaman.

Salah satu materi yang ada pada mata pelajaran ISBK kelas IV sekolah dasar adalah materi tentang batik. Batik merupakan karya seni yang berkembang pesat sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat Indonesia khususnya di Pulau Jawa. Materi batik ISBK pada kelas IV ini merupakan materi yang menjadi dasar untuk jenjang materi batik selanjutnya yaitu kelas V dan VI. Materi batik pada mata pelajaran ISBK kelas IV ini meliputi pengertian dan sejarah batik, macam-macam motif batik, alat dan bahan membatik, serta menggambar motif batik. Materi batik ini merupakan salah satu bidang keterampilan dalam mata pelajaran ISBK

yang memprioritaskan pada keterampilan tangan pada bentuk benda hasil kerajinan yaitu motif batik.

Dari hasil observasi dan wawancara, siswa kelas IV masih dirasakan kurang dalam pemahaman materi batik dapat dilihat dari masih banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM 75. Permasalahan yang ada siswa satu dengan yang lain memiliki pemahaman teori yang berbeda, siswa kesulitan mengingat materi yang sudah diajarkan sebelumnya oleh guru. Untuk mempelajari materi batik siswa SDN 01 Dilimulyo hanya menggunakan buku paket dan guru sebagai sumber belajar. Selama proses belajar-mengajar guru mendampingi siswa dan membantu apabila siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini menyebabkan guru menjadi satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan menjadi tergantung kepada keberadaan guru di dalam kelas. Siswa menjadi kurang aktif dan kreatif dalam belajar, siswa hanya mempraktekkan cara-cara yang telah dicontohkan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran teori khususnya, keaktifan siswa masih rendah terlihat dari antusiasme dan kemauan bertanya yang sedikit. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena belum memahami teori dan praktik yang sedang dijelaskan oleh guru.

Seperti yang dijelaskan di atas materi batik pada mata pelajaran ISBK adalah materi yang terdiri dari teori dan praktik. Guru dituntut untuk menguasai materi batik, baik secara teori maupun praktiknya. Akan tetapi tidak semua guru memiliki kompetensi batik yang baik, hal ini bisa disebabkan karena batik adalah hal yang baru bagi guru terutama guru kelas sekolah dasar yang mengampu seluruh mata pelajaran pada suatu kelas. Begitu pula yang dialami oleh guru

kelas IV SDN 01 Dilimulyo, beliau belum pernah mendapatkan pelatihan atau diklat tentang batik dalam hal ini beliau cukup kesulitan menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik.

Sarana dan prasarana yang tersedia juga sangatlah minim seperti tidak adanya laboratorium komputer menyebabkan guru tidak dapat leluasa mengembangkan metode belajar yang berbasis teknologi sehingga menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar selain buku paket. Metode pembelajaran yang terjadi selama kegiatan KBM hanyalah satu arah yaitu guru menggambar kemudian siswa menjiplak hasil karya guru, hal ini menyebabkan tingkat kreatifitas siswa dalam menuangkan motif terbatas dan menjadi kurang berkembang. Sedangkan bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas hanyalah buku paket yang disediakan oleh sekolah sebagai acuan pembelajaran batik.

Buku paket yang ada di sekolah memiliki keterbatasan pula yaitu, terbatasnya jumlah buku yang ada di kelas sehingga masing-masing siswa tidak dapat menggunakan buku paket untuk dipelajari sebelumnya di rumah masing-masing. Ini berimbas pada kesiapan siswa menerima materi belajar, karena sebelumnya siswa tidak dapat mempelajari materi terlebih dahulu di rumah secara mandiri.

Selain itu terdapat kesulitan lain saat guru memberikan tugas berupa soal-soal yang ada pada buku paket, sehingga proses belajar menggunakan media buku paket hanya terjadi di dalam kelas dengan waktu yang terbatas. Materi buku paket belum mencakup keseluruhan materi batik, hanya menyentuh batik pada umumnya. Padahal pemahaman tentang materi batik pada jenjang kelas IV

ini adalah dasar materi sebelum siswa mengikuti materi pelajaran batik pada jenjang berikutnya yaitu kelas V dan VI.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa kelas IV SDN 01 Dilimulyo Temanggung dalam belajar, maka guru dituntut untuk menggunakan media ajar yang fleksibel sehingga dapat digunakan untuk belajar mandiri dan sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Penggunaan modul merupakan salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang ada. Modul sendiri merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, kemandirian dan keaktifan siswa dalam belajar.

Dengan penggunaan modul diharapkan ke depannya siswa mempunyai gambaran tentang batik baik itu sejarah, macam-macam motif, desain motif batik sehingga pada jenjang kelas V dan VI siswa dapat mengikuti pelajaran. Selain itu modul diharapkan akan lebih menarik minat belajar siswa karena modul lebih nyata, kalimatnya sederhana disertai gambar dan ilustrasi yang menarik bagi siswa untuk memahami materi batik. Selain menarik bagi siswa media modul dapat memudahkan guru dalam menguasai situasi kelas secara menyeluruh khususnya yang memiliki banyak siswa seperti di SDN 01 Dilimulyo yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki yang hanya memiliki satu guru kelas.

Dipilihnya modul sebagai media pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa kelas IV SDN 01 Dilimulyo Temanggung ini karena modul ini mudah untuk dipelajari dan digunakan karena berbentuk buku cetak, yang tidak membutuhkan alat bantu yang tidak tersedia di sekolah serta dapat digunakan siswa untuk belajar baik di rumah dan di sekolah. Modul ini berisikan materi batik yang telah

disesuaikan dengan kompetensi yang digunakan di sekolah dasar kelas IV sebagai dasar batik pada jenjang selanjutnya yaitu kelas V dan VI, sehingga siswa lebih siap dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran berupa modul pengenalan batik pada mata pelajaran ilmu seni budaya dan keterampilan (ISBK) di SDN 01 Dilimulyo Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain :

1. Minimnya media pembelajaran tentang materi membatik di SDN 01 Dilimulyo Temanggung.
2. Materi batik yang terdapat pada buku paket terbatas dan singkat hanya pada materi batik secara umum.
3. Sebanyak 18 anak dari 32 siswa belum memenuhi Kriteria Keetuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran dengan materi pengenalan batik pada siswa kelas VI sekolah dasar. Modul pembelajaran yang dikembangkan merupakan modul untuk peserta didik pada jenjang kelas IV SD di SDN 01 Dilimulyo Temanggung.

Modul pengenalan batik ini disusun sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu mengapresiasi karya seni rupa terapan, dimana Kompetensi Dasarnya yaitu menjelaskan makna seni rupa dengan materi pembelajaran berupa pengenalan batik.

Materi pada modul pengenalan batik ini akan dibatasi hanya pada pengenalan batik sesuai dengan silabus yang ada di SDN 01 Dilimulyo Temanggung. Materi dalam modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini meliputi pengenalan batik, macam-macam motif batik, alat dan bahan membatik serta menggambar motif batik.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah di atas maka rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Bagaimana menghasilkan media modul pengenalan batik pada mata pelajaran Ilmu Seni Budaya dan Keterampilan (ISBK) kelas IV di SDN 01 Dilimulyo Temanggung?
2. Bagaimana kelayakan media modul pengenalan batik pada mata pelajaran Ilmu Seni Budaya dan Keterampilan (ISBK) kelas IV di SDN 01 Dilimulyo Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan modul pengenalan batik pada mata pelajaran ISBK kelas IV di SDN 01 Dilimulyo Temanggung.

2. Mengetahui kelayakan modul pengenalan batik pada mata pelajaran ISBK kelas IV di SDN 01 Dilimulyo Temanggung.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini berjudul "Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV".
2. Modul yang dikembangkan berdasarkan kurikulum KTSP dan disusun sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu mengapresiasi karya seni rupa terapan, dimana Kompetensi Dasarnya menjelaskan makna seni rupa dengan materi pembelajaran berupa pengenalan batik.
3. Modul ini dikembangkan berdasarkan, dengan mengacu pada panduan pembuatan modul menurut Daryanto (2013). Berikut ini merupakan kerangka modul menurut Daryanto, yaitu : (1) Halaman sampul,(2) Kata pengantar, (3) Daftar isi, (4) Peta kedudukan modul, (5) Glosarium, (6) Pendahuluan, (7) Standar Kompetensi, (8) Deskripsi, (9) Waktu, (10) Prasyarat, (11)Petunjuk penggunaan modul, (12) Tujuan akhir, (13) Cek penugasan standar kompetensi, (14) Pembelajaran, (15) Evaluasi, (16) Kunci jawaban, (17)Daftar pustaka.
4. Modul pengenalan bagi batik siswa kelas IV ini memuat materi tentang pengenalan dan sejarah batik, macam-macam motif batik, unsur dan prinsip desain, serta langkah-langkah mendesain motif batik.

5. Modul pembelajaran batik siswa kelas IV ini berupa media cetak *full colour* dengan ketentuan sebagai berikut :
- Cover modul menggunakan kertas ivory dengan ukuran B5 (18,2 x 25,7) cm.
 - Isi modul menggunakan kertas HVS 80 gram dengan ukuran B5 (18,2 x 25,7)cm.
 - Jenis font yang digunakan adalah Calibri 14pt.
6. Modul pembelajaran batik bagi siswa kelas IV memiliki format penyusunan sebagai berikut :
- Halaman sampul (depan)
Halaman depan atau sampul memuat judul modul yaitu "Modul pengenalan batik bagi Siswa Kelas IV", nama penulis, ilustrasi gambar yang berhubungan dengan materi batik yaitu gambar motif parang sehingga menampakkan bahwa modul memuat materi yang berhubungan dengan batik , serta nama instansi (Universitas Negeri Yogyakarta).
 - Halaman judul
Halaman ini memuat judul modul yaitu "Modul pengenalan batik bagi Siswa Kelas IV", nama penulis, serta nama instansi (Universitas Negeri Yogyakarta).
 - Kata pengantar
Halaman ini memuat ucapan syukur penulis.
 - Deskripsi
Halaman ini berisikan ringkasan atau gambaran isi modul.
 - Petunjuk penggunaan modul

Merupakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam memahami isi modul, atau dalam mempelajari materi-materi di dalamnya.

f. Daftar isi

Halaman ini memuat seluruh komponen yang ada di dalam modul dan dilengkapi dengan halamannya.

g. Halaman isi

Halaman ini memuat beberapa komponen utama dalam penyusunan modul pembelajaran batik bagi siswa kelas IV, yaitu :

1) Desain modul

Komponen ini memuat tentang desain cover bagian depan, belakang, sub bab kegiatan belajar I, II, III, IV yang disertai keterangan materi yang akan dipelajari.

2) Materi

Komponen ini memuat materi batik yang akan dipelajari dalam modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD.

3) Glosarium

Komponen ini berisikan memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang disusun menurut abjad diletakkan pada setiap sub bab kegiatan belajar.

4) Lembar evaluasi

Komponen ini berisikan soal-soal sesuai dengan materi kegiatan belajar yang bertujuan untuk membuka kembali memori siswa tentang materi apa yang telah dipelajari.

5) Lembar kunci jawaban

Komponen ini berisikan jawaban dari soal-soal pada lembar evaluasi.

6) Daftar pustaka

Berisikan tentang sumber-sumber materi yang digunakan dalam pembuatan modul.

h. Halaman sampul (belakang)

Halaman ini memuat gambaran sekilas tentang isi dari modul yang disertai ilustrasi.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan media modul pengenalan batik pada mata pelajaran ilmu seni budaya dan keterampilan kelas IV SDN 01 Temanggung adalah :

1. Bagi siswa, pengembangan media modul pengenalan batik dapat mempermudah siswa dalam memahami materi batik.
2. Bagi guru, pengembangan media modul pengenalan batik dapat digunakan sebagai media pembelajaran selain buku paket.
3. Bagi sekolah, pengembangan media modul pengenalan batik sebagai sumbangan tambahan referensi sumber belajar batik di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar". Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Arief Sadiman, 2014: 6-7).

Menurut Zainal Aqib (2013: 50) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).

Sedangkan menurut Daryanto (2012: 5) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan

sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan sehingga terjadi proses belajar pada siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran .

b. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain itu media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi, minat siswa, serta membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman. Berikut ini manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan) dan tujuan pembelajaran (Daryanto, 2010: 5).

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain menurut Nana Sudjana (2013: 2) yaitu:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, melakukan dan lain-lain.

Menurut Azhar Arsyad (2006: 26-27) manfaat menggunakan media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Sedangkan menurut Zainal Aqib (2013: 51-52) manfaat media yaitu :

- 1) Menyeragamkan penyampaian materi.
- 2) Pembelajaran lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran lebih interaktif.
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan hasil belajar.
- 6) Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- 7) Menumbuhkan sifat positif terhadap belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya, penyampaian materi dapat diseragamkan, proses pembelajaran lebih menarik dan lebih interaktif, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja dan sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

c. Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai macam jenis media pengajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, pertama media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Kedua media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain. Ketiga media proyeksi seperti slide, film strips, film, OHP, dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran (Nana Sudjana, 2013:3-4).

Jenis media pembelajaran jika dilihat dari segi perkembangan teknologi menurut Seel dan Glasgow dalam Azhar Arsyad (2002:33) dibedakan menjadi 2 yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media mutakhir.

- 1) Pilihan media tradisional
 - a) Visual diam yang diproyeksikan, seperti proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slide*, *filmstrips*.
 - b) Visual yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, poster, foto, *chart*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu.
 - c) Audio, seperti rekaman piringan, pita kaset, reel, *cartridge*.
 - d) Penyajian multimedia, seperti *tape* dan *multi-image*.

- e) Visual dinamis yang diproyeksikan, seperti film, televisi dan video.
- f) Cetak, seperti buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah dan lembar lepas (*hand-out*).
- g) Permainan, seperti teka-teki, simulasi dan permainan papan.
- h) Realia, seperti model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).

2) Pilihan media mutakhir

- a) Media berbasis telekomunikasi, seperti *teleconference* dan kuliah jarak jauh.
- b) Media berbasis mikroprosesor, seperti *computer-assited instruction*, permainan computer, sistem tutor intelegen, interaktif, hypermedia, *compact* (video) disc.

Jenis media pembelajaran yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar

mengajar di Indonesia menurut Arief Sadiman (2014: 28-81) dibagi menjadi tiga garis besar yaitu :

1) Media Grafis

Media Grafis termasuk media visual dimana media pembelajaran ini menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi visual. Secara khusus media grafis digunakan untuk menarik perhatian, memperjelaside, mengilustrasikan atau menghias fakta yang mungkin akan cepat dilakukan atau diabaikan apabila tidak digrafiskan. Beberapa jenis media grafis yaitu : (a) Gambar atau foto, (b) Sketsa, (c) Diagram, (d) Bagan atau chart, (e) Grafik, (f) Kartun, (g) Poster, (h) Peta atau globe, (i) Papan flannel (*Flannel Board*), dan (j) Papan bulletin (*Bulletin Board*).

2) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran dimana pesan disampaikan dan dituangkan ke dalam auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio, yaitu : (a) Radio, (b) Alat perekam pita magnetik, dan (c) Piringan hitam.

3) Media Proyeksi Diam

Media ini hampir sama dengan media grafik yang membedakan adalah pada media proyeksi diam pesan yang akan disampaikan harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Jenis media ini diantaranya : (a) Film bingkai, (b) Film rangkai, (c) Media transparansi (OHT), (d) Proyeksi tak tembus pandang, (e) Mikrofis, (f) Film, (g) Film gelang, (h) Televisi, (i) Video, dan (j) Permainan dan simulasi.

Sedangkan menurut Gagne dalam Daryanto (2013: 17) media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu benda yang didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Dari pendapat para ahli diatas jenis-jenis media pembelajaran sangatlah beragam diantaranya media cetak, media audio-visual, dan media berbasis teknologi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran yang termasuk dalam jenis media cetak yaitu modul.

d. Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Arsyad Azhar (2005: 75-76) sebelum menggunakan media pembelajaran seorang guru perlu memperhatikan bagaimana cara memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kriteria yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya
- 5) Pengelompokan sasaran.
- 6) Mutu teknik.

Kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Dick dan Carey dalam (Arief

Sadiman (2014:86) harus mempertimbangkan empat faktor berikut, yaitu :

- 1) Ketersediaan sumber setempat.
- 2) Sumber dana, tenaga, dan fasilitas untuk membuat atau membeli media.
- 3) Keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan.
- 4) Efektifitas biaya penggunaan media pembelajaran dalam waktu yang panjang.

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media menurut Zainal

Aqib (2013: 53) yaitu :

- 1) Kompetensi pembelajaran.
- 2) Karakteristik sasaran didik.
- 3) Karakteristik media yang bersangkutan.
- 4) Waktu yang tersedia.
- 5) Biaya yang diperlukan.
- 6) Ketersediaan fasilitas / peralatan.
- 7) Konteks penggunaan.
- 8) Mutu teknis media.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2013: 4-5) dalam memilih media pembelajaran untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut, yaitu :

- 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran.
- 3) Kemudahan memperoleh media.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa didik, mudah dalam penggunaan, pengadaan dan perawatannya. Media pembelajaran tidak dilihat dari kecanggihannya melainkan fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran.

2. Tinjauan tentang Media Cetak

a. Pengertian Media Cetak

Menurut Azhar Arsyad (2002: 29) media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

Media cetak merupakan bagian dari media dua dimensi merupakan sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada suatu bidang datar (Daryanto, 2013: 16).

Sedangkan menurut Kempt & Dayton (1985) dalam Azhar Arsyad (2002: 37) media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan diatas kertas untuk pengajaran dan informasi.

Dari pendapat para ahli diatas media cetak adalah media dua dimensi yang menyimpan pesan berupa materi atau informasi yang dicetak menggunakan alat mesin pencetak.

b. Jenis Media Cetak

Menurut Daryanto (2013: 24) jenis-jenis media cetak yaitu buku pelajaran, surat kabar dan majalah, ensikopedi, buku suplemen, pengajaran berpogram, komik.

Menurut AECT dalam Zainal Aqib (2013: 56) media cetak yang termasuk bagian dari kategori bahan macamnya yaitu buku, modul, majalah, bahan instruksional, dan lain-lain.

Menurut Kempt & Dayton (1985) dalam Azhar Arsyad (2002: 87) yang termasuk media cetakan adalah sebagai berikut :

- 1) Buku teks atau buku ajar
- 2) Jurnal
- 3) Buku penuntun
- 4) Brosur
- 5) *Newsletter*
- 6) Teks terprogram

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 12-15) jenis bahan ajar cetak antara lain handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar.

Dari pendapat para ahli diatas jenis media cetak yaitu buku teks pelajaran, brosur, majalah, komik, ensiklopedia, modul, dan lain-lain.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Cetak

Menurut Azhar Arsyad (2002: 38—39) kelebihan media cetak adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- 2) Disamping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis
- 3) Perpanduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah lumrah, dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual
- 4) Khusus pada teks terprogram siswa akan berpartisipasi / berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun; siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah
- 5) Meskipun informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangannya namun materi tersebut dapat di reproduksi dengan ekonomis dan dapat didistribusikan dengan mudah.

Menurut Steffen Peter Ballstaedt (1994) dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008: 12-15) keuntungan bahan ajar cetak yaitu:

- 1) Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari
- 2) Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit
- 3) Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah
- 4) Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
- 5) Bahan ajar tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja
- 6) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas seperti menandai, mencatat, membuat sketsa
- 7) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar
- 8) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri

Sedangkan kelemahan media cetak menurut Azhar Arsyad (2002: 39-40) adalah sebagai berikut yaitu :

- 1) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetak

- 2) Biaya pencetakan akan mahal apabila ingi menampilkan ilustrasi gambar atau foto yang berwarna
- 3) Proses pencetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan
- 4) Perbagian unit-unit pelajaran dalam media cetak harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan membosankan siswa.
- 5) Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif
- 6) Jika tidak dirawat dengan baik media cetakan cepat rusak dan hilang

Dari pendapat para ahli diatas kelebihan dari media cetak yaitu mudah dan murah dalam pembuatan dan pengadaannya, mengikuti kecepatan belajar peserta didik, karena relatif ringan mudah untuk dipindah-pindahkan, serta dapat memacu siswa untuk belajar secara mandiri. Sedangkan kekurangan media cetak sebagai bahan ajar yaitu apabila tidak dirawat dengan baik cepat rusak dan tidak tahan lama, dan sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetak.

3. Tinjauan tentang Modul

a. Pengertian Modul

Modul dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Dengan kata lain sebuah modul adalah sebagai bahan belajar dimana pembacanya dapat belajar mandiri (Daryanto, 2013: 31).

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator. Dengan demikian maka sebuah modul harus dapat dijadikan sebuah bahan ajar sebagai pengganti fungsi guru. Kalau guru memiliki fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008: 20).

Sedangkan menurut S. Nasution (2008: 205) modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang bersiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modul adalah suatu paket pembelajaran yang berbentuk tertulis / cetak yang memuat satu unit konsep dari bahan pelajaran dan disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas bersifat mandiri sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.

b. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Menurut S.Nasution (2008: 206) modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa antara lain :

- 1) Balikan atau *feedback*
Modul memberikan *feedback* yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya.
- 2) Penguasaan tuntas atau *mastery*

Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pembelajaran secara tuntas, dengan penguasaan sepenuhnya siswa memperoleh dasar yang lebih baik untuk menghadapi pelajaran baru.

- 3) Tujuan
Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh murid, dengan tujuan yang jelas maka usaha murid terarah untuk mencapainya dengan segera.
- 4) Motivasi
Pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya.
- 5) Fleksibilitas
Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar dan bahan pelajaran.
- 6) Kerja sama
Pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan sedapat mungkin rasa persaingan di kalangan siswa, oleh sebab itu semua dapat mencapai hasil yang tertinggi.
- 7) Pengajaran remedial
Pengajaran modul memberikan kesempatan untuk pelajaran remedial yakni memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan murid yang segera dapat ditemukan sendiri oleh murid berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinu.
- 8) Rasa kepuasan
Modul disusun dengan cermat sehingga memudahkan siswa belajar untuk menguasai bahan pelajaran, menurut metode yang sesuai bagi murid yang berbeda-beda.
- 9) Bantuan individual
Pengajaran modul memberikan kesempatan lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian individual kepada setiap murid yang membutuhkan, tanpa mengganggu waktu atau melibatkan seluruh kelas.
- 10) Pengayaan
Guru juga mendapat waktu yang lebih banyak untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan.
- 11) Kebebasan dari rutin
Pengajaran modul memberikan kebebasan kepada guru dalam mempersiapkan materi pelajaran karena seluruhnya telah disediakan dalam modul.
- 12) Mencegah kemubaziran
Modul ini adalah satuan pembelajaran yang berdiri sendiri mengenai topik tertentu dan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran.
- 13) Meningkatkan potensi keguruan
Pengajaran modul menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses belajar itu sendiri, yang berguna untuk merangsang guru untuk berfikir dan bersikap secara ilmiah tentang profesinya.
- 14) Evaluasi formatif

Modul meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat dicobakan pada murid yang kecil jumlahnya dalam taraf Pengembangannya, dengan mengadakan *pre test* dan *post test* dapat dinilai taraf hasil belajar murid.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 7-8) modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keefektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur karena kondisi geografis, sosial, ekonomi, dan situasi masyarakat.
- 2) Menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik.
- 3) Secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul.
- 4) Mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai peserta didik berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul sehingga tutor dapat memutuskan dan membantu peserta didik untuk memperbaiki belajarnya serta melakukan remedial.

Kelemahan modul menurut Pawit M Yusuf (1990: 30) adalah bahasa tulis yang digunakan dalam modul memiliki komunikasi searah dan tidak ada umpan balik secara langsung seperti pada pendekatan ceramah. Tata tulis modul yang kurang menarik juga dapat membuat siswa cenderung malas untuk membaca.

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa modul yang merupakan media pembelajaran berbasis cetak memiliki kelebihan yaitu balikan atau *feedback*, penguasaan tuntas atau *mastery*, tujuan, motivasi, fleksibilitas, kerja

sama, pengajaran remedial, rasa kepuasan, bantuan individual, pengayaan, kebebasan dari rutin, mencegah kemubaziran, meningkatkan potensi keguruan dan evaluasi formatif. Akan tetapi modul juga memiliki kekurangan yaitu umur media cetak yang relatif pendek, serta tidak semua penulis modul dapat melihat minat peserta didik sehingga materi yang disampaikan menarik perhatian dan mudah dipahami.

c. Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan meminimalisir rasa jenuh peserta didik saat mempelajarinya, maka pengembangan modul menurut Daryanto (2013 : 9-11), harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, antara lain:

1) *Self Intruction*

Melalui modul, memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

2) *Self Contained*

Syaratnya adalah seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut, tujuannya adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.

3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Modul tidak tergantung pada media lain. Peserta didik dapat mempelajari modul dan mengerjakan tugas yang terdapat di dalamnya.

4) Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi serta *fleksibel*. Modul dikatakan adaptif jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan kurun waktu tertentu.

5) Bersahabat/Akrab (*User Friendly*)

Setiap instruksi dan paparan informasi dalam modul yang tampil bersifat membantu dan bersahabat, termasuk memudahkan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 3-5) menyatakan sebuah modul dapat dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut :

- 1) *Self Instruction*, yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- 2) *Self Contained*, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.
- 3) *Stand Alone*, yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran yang lain. Dengan menggunakan modul, pembelajar tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
- 4) *Adaptive*, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Modul yang adaptif adalah modul jika isi materi pembelajaran dapat digunakan
- 5) *User Friendly*, modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai keinginan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan sifat modul ada empat yaitu *Self Instruction, Self Contained, Stand Alone, Adaptive, User Friendly*.

d. Tahapan Penyusunan Modul Pengenalan Batik

Menurut Daryanto (2013: 16-24) penulisan modul dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Analisis Kebutuhan Modul
Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang telah diprogramkan. Nama atau judul modul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus dan RPP.
- 2) Desain Modul
Desain yang dimaksud adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Di dalam RPP telah memuat strategi pembelajaran dan metode penilaian serta perangkatnya. Dengan demikian RPP diacu sebagai desain dalam penyusunan / penulisan modul. Penulisan modul belajar diawali dengan menyusun buram atau draft / konsep modul.
- 3) Implementasi
Implementasi modul dalam kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar diupayakan terpenuhi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
- 4) Penilaian
Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari keseluruhan materi yang ada pada modul.
- 5) Evaluasi Dan Validasi
Modul yang telah dan masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran, secara periodik harus dilakukan evaluasi dan validasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangannya. Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar.

6) Jaminan Kualitas

Untuk menjamin bahwa modul yang disusun telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam pengembangan suatu modul.

Menurut S.Nasution (2008: 217-218) dalam garis besarnya penyusunan modul atau pengembangan modul dapat mengikuti langkah-langkah berikut :

- 1) Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur
- 2) Uruta tujuan-tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul itu
- 3) Tes diagnostik untuk mengukur latar belakang siswa, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra-syarat untuk menempuh modul itu. Ada hubungan antara butir-butir test ini dengan tujuan modul
- 4) Menyusun alasan rasional pentingnya modul ini bagi siswa. Ia harus tahu apa gunanya mempelajari modul
- 5) Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi-kompetensi seperti dirumuskan dalam tujuan
- 6) Menyusun post-test untuk mengukur hasil belajar murid, hingga manakah ia menguasai tujuan-tujuan modul.
- 7) Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi siswa setiap waktu ia memerlukannya.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 20-21) dalam menulis bahan ajar khususnya modul terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu :

1) Analisis SK dan KD

Analisis dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat inti dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh siswa (*critical learning outcomes*) itu seperti apa.

2) Menentukan judul-judul modul

Judul modul ditentukan atas dasar KD atau materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Satu kompetensi dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar. Apabila Materi pelajaran lebih dari 4 maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah menjadi 2 judul modul.

3) Pemberian kode modul

Kode modul sangat diperlukan guna memudahkan dalam pengelolaan modul. Biasanya kode modul merupakan angka-angka yang diberi makna.

4) Penulisan modul

Penulisan modul dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Perumusan KD yang harus dikuasai.
- b) Menentukan alat evaluasi / penilaian.
- c) Penyusunan materi.
- d) Urutan pembelajaran.

e) Struktur bahan ajar / modul.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 12-16) penyusunan modul belajar mengacu pada kompetensi yang terdapat di dalam tujuan yang ditetapkan. Terkait hal tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi / tujuan untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi tersebut. Analisis kebutuhan modul bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan.

2) Penyusunan draft

Penyusunan draft modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan draft modul bertujuan menyediakan draft suatu modul sesuai dengan kompetensi atau sub kompetensi yang telah ditetapkan. Isi draft modul sekurang-kurangnya mencakup :

- a) Judul modul.
- b) Kompetensi / sub kompetensi.
- c) Tujuan.
- d) Materi pelatihan.
- e) Prosedur / kegiatan pelatihan.
- f) Soal latihan / tugas.
- g) Evaluasi.
- h) Kunci jawaban.

3) Uji coba

Uji coba draft modul adalah kegiatan penggunaan modul pada peserta terbatas, untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam pembelajaran sebelum modul tersebut digunakan secara umum. Uji coba draft modul bertujuan untuk :

- a) Mengetahui kemampuan dan keudahan peserta dalam memahami dan menggunakan modul.
- b) Mengetahui efisiensi waktu belajar dengan menggunakan modul.
- c) Mengetahui efektifitas modul dalam membantu peserta mempelajari dan menguasai materi pembelajaran.

4) Validasi

Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Validasi modul bertujuan untuk

memperoleh pengesahan atau pengakuan kesesuaian modul dengan kebutuhan sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Validasi modul meliputi : isi materi atau substansi modul, penggunaan bahasa, serta penggunaan metodeinstruksional.

5) Revisi

Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari kegiatan uji coba dan validasi. Revisi modul bertujuan untuk melakukan finansial atau penyempurnaan akhir yang komprehensif terhadap modul, sehingga modul siap diproduksi sesuai dengan masukan yang diperoleh darikegiatan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan penyusunan modul adalah sebagai berikut : Analisis keutuhan modul, Implementasi modul, Peniaian, Evaluasi dan Validasi, serta Jaminan Kualitas.

e. Penyusunan Modul Pengenalan Batik

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 23) struktur penulisan modul dapat bervariasi, tergantung pada karakter materi yang akan disajikan, ketersediaan sumberdaya dan kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Secara umum modul harus memuat paling tidak :

- 1) Judul.
- 2) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa / guru).
- 3) Kompetensi yang akan dicapai.
- 4) Informasi pendukung.
- 5) Latihan-latihan.
- 6) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar kerja (LK).
- 7) Evaluasi / penilaian.

Menurut Daryanto (2013: 24-30) sebaiknya dalam pengembangan modul dipilih struktur / kerangka yang sederhana dan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Kerangka modul tersusun sebagai berikut :

- 1) Halaman sampul

Berisikan antara lain : label kode modul, label milik negara, bidang / program studi keahlian dan kompetensi keahlian, judul modul, gambar ilustrasi, tulisan lembaga, tahun modul disusun.

2) Kata pengantar

Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran

3) Daftar isi

Memuat kerangka (*outline*) peran modul dan dilengkapi dengan nomer halaman.

4) Peta kedudukan modul

Diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam program pembelajaran (sesuai dengan diagram pencapaian kompetensi yang termuat dalam KTSP).

5) Glosarium

Memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut abjad (alphabetis).

6) Pendahuluan

a) Standar Kompetensi

Standar kompetensi yang akan dipelajari pada modul.

b) Deskripsi

Penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul, serta manfaat kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran dan kehidupan secara umum.

c) Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.

d) Prasyarat

Kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penugasan modul lain maupun dengan menyebut kemampuan spesifik yang diperlukan.

e) Petunjuk penggunaan modul

Memuat panduan tatacara menggunakan modul, yaitu :

- (1) Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar.
- (2) Perlengkapan seperti sarana / prasarana / fasilitas yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan belajar.

f) Tujuan akhir

Pernyataan tujuan akhir (*performance objective*) yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu modul. Rumusan tujuan akhir tersebut harus memuat :

- (1) Kinerja (perilaku) yang diharapkan.
- (2) Kriteria keberhasilan.
- (3) Kondisi / variabel yang diberikan.

g) Cek penugasan standar kompetensi

Berisi tentang daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi peserta didik, terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul ini. Apabila peserta didik telah menguasai standar

kompetensi dasar yang akan dicapai, maka peserta didik dapat mengajukan uji kompetensi kepada penilai.

7) Pembelajaran

a) Kegiatan belajar 1

Kompetensi yang hendak dipelajari :

(1) Tujuan

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk suatu kesatuan kegiatan belajar. Rumusan tujuan kegiatan belajar relatif tidak terikat dan tidak terlalu rinci.

(2) Uraian materi

Berisi uraian pengetahuan / konsep / prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

(3) Rangkuman

Berisikan ringkasan pengetahuan / konsep / prinsip yang terdapat pada uraian materi

(4) Tugas

Berisikan instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pengetahuan pemahaman terhadap pengetahuan / konsep / prinsip penting yang dipelajari. Bentuk-bentuk tugas dapat berupa kegiatan observasi untuk mengenal fakta, studi kasus, kajian materi, dan latihan-latihan.

(5) Tes

Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai, sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikut.

(6) Lembar kerja praktik

Berisi petunjuk / prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik.

b) Kegiatan belajar 2

Tata cara sama dengan kegiatan pembelajaran 1 namun berbeda topik dan fokus bahasan.

8) Evaluasi

a) Tes kognitif

Instrumen penilaian kognitif dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan kognitif (sesuai standar kompetensi dasar). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai dan dapat menggunakan jenis-jenis tes tertulis yang dinilai cocok.

b) Tes psikomotor

Instrumen penilaian psikomotor dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan psikomotorik dan perubahan perilaku (sesuai standar kompetensi). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai.

c) Penilaian sikap

Instrumen penilaian sikap dirancang untuk mengukur sikap kerja (sesuai standar kompetensi).

9) Kunci jawaban

Berisi jawaban pertanyaan dari tes yang akan diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi kriteria penilaian pada setiap item tes.

10) Daftar pustaka

Semua referensi /pustaka yang diunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 21-26) struktur penulisan modul sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1) Bagian Pembuka

a) Judul

Judul modul perlu menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas.

b) Daftar isi

Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas. Topik-topik tersebut diurutkan berdasarkan kemunculan dalam modul.

c) Peta kompetensi

Peta informasi akan diperlihatkan kaitan antar topik –topik dalam modul. Peta informasi yang disajikan dalam modul dapat saja menggunakan diagram isi bahan ajar yang telah dipelajari sebelumnya.

d) Daftar tujuan kompetensi

Penulisan tujuan kompetensi membantu pembelajar untuk mengetahui pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dapat dikuasai setelah menyelesaikan pelajaran.

e) Tes awal

Pembelajar perlu diberi tahu keterampilan atau pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk dapat menguasai materi dalam modul. Pre-tes bertujuan untuk memeriksa apakah pembelajar telah menguasai materi prasyarat untuk mempelajari materi modul.

2) Bagian Inti

a) Pendahuluan / tinjauan umum materi

Pendahuluan pada modul berfungsi untuk ; (1) memberikan gambaran umum mengenai isi materi modul, (2) meyakinkan pembelajaran bahwa materi yang akan dipelajari dapat bermanfaat bagi mereka, (3) meluruskan harapan pembelajar mengenai materi yang akan dipelajari, (4) mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, (5) memberikan petunjuk bagaimana mempelajari materi yang akan disajikan.

b) Hubungan dengan materi / pelajaran yang lain

Materi pada modul sebaiknya lengkap, dalam artian semua materi yang perlu dipelajari tersedia dalam modul.

c) Uraian materi

Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Apabila materi yang

dituangkan cukup luas, maka dapat dikembangkan ke dalam beberapa kegiatan belajar. Setiap kegiatan belajar memuat tentang uraian materi, penugasan dan rangkuman.

d) Penugasan

Penugasan dalam modul perlu untuk menegaskan kompetensi apa yang diharapkan setelah mempelajari modul. Penugasan juga menunjukkan kepada pembelajar bagian mana dalam modul yang merupakan bagian penting.

e) Rangkuman

Rangkuman merupakan bagian dalam modul yang menelaah hal-hal pokok dalam modul yang telah dibahas. Rangkuman diletakkan pada bagian akhir modul.

3) Bagian Penutup

a) Glossary / daftar istilah

Berisikan definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul. Dibuat ringkas dengan tujuan untuk mengingat kembali konsep yang telah dipelajari.

b) Tes akhir

Merupakan latihan yang dapat pembelajar kerjakan sendiri setelah mempelajari suatu bagian dalam modul. Aturan umum untuk test-akhir ialah bahwa tes tersebut dapat dikerjakan oleh pembelajar dalam waktu sekitar 20% dari waktu mempelajari modul.

c) Indeks

Indeks memuat istilah-istilah penting dalam modul serta halaman di mana istilah tersebut ditemukan. Indeks perlu diberikan supaya pembelajar mudah menemukan topik yang ingin dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penyusunan Modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dilimulyo Temanggung ini dilakukan dengan menggunakan penyusunan kerangka modul menurut Daryanto. Kerangka modul tersebut tersusun sebagai berikut : (1) Halaman sampul, (2) Kata pengantar, (3) Daftar isi, (4) Peta kedudukan modul, (5) Glosarium, (6) Pendahuluan, (7) Standar Kompetensi, (8) Deskripsi, (9) Waktu, (10) Prasyarat, (11)Petunjuk penggunaan modul, (12) Tujuan akhir, (13) Cek penugasan standar kompetensi, (14) Pembelajaran, (15) Evaluasi, (16) Kunci jawaban, (17)Daftar pustaka.

f. Rancangan Penulisan Modul Pengenalan Batik

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 18) dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik, di samping itu menurut Steffen-Peter Bllstaedt bahan ajar cetak harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Susunan tampilan, yang menyangkut : Urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnyajelas, rangkuman, dan tugas pembaca.
- 2) Bahasa yang mudah, yang menyangkut : Mengalirnya kosakata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
- 3) Menguji pemahaman, yang menyangkut menilai melalui orangnya, check list untuk pemahaman.

- 4) Stimulan, yang menyangkut : Enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan.
- 5) Kemudahan dibaca, yang menyangkut : Keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
- 6) Materi Instruksional, yang menyangkut : Pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (*work sheet*).

Menurut Daryanto (2013: 13-15) untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan peranannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yang mensyaratkan, yaitu :

1) Format

- a) Gunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proporsional. Penggunaan kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk ukuran kertas yang digunakan.
- b) Gunakan format kertas (vertikal atau horisontal) yang tepat. Penggunaan format kertas secara vertikal atau horisontal harus memperhatikan tataletak dan format pengetikan.
- c) Gunakan tanda-tanda (*icon*) yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus (contoh; gambar, cetak tebal, cetak miring, atau lainnya).

2) Organisasi

- a) Tampilkan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.
- b) Organisasi isi materi pembelajarandengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.

- c) Susunan dan tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti.
- d) Organisasi antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang memudahkan untuk dipahami.
- e) Organisasi antar judul, subjudul dan uraian yang mudah diikuti.

3) Daya Tarik

- a) Bagian sampul (*cover*) depan, dengan mengkombinasikan warna gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- b) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pecetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
- c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

4) Bentuk Dan Ukuran Huruf

- a) Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum.
- b) Gunakan perbandingan huruf yang proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.
- c) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

5) Ruang (spasi kosong)

Gunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong dapat berfungsi sebagai jeda agar modul tidak terkesan terlalu penuh dengan tulisan. Gunakan dan

tempatkan spasi kosong tersebut secara proporsional. Penempatan ruang kosong dilakukan di beberapa tempat seperti:

- a) Ruang sekitar judul bab dan sub bab.
- b) Batas tepi (margin); batas tepi yang luas memaksa peserta didik untuk masuk ke tengah-tengah halaman.
- c) Spasi antar kolom; semakin lebar kolomnya semakin luas spasi diantaranya.
- d) Pergantian antar paragraf dimulai dengan huruf capital
- e) Pergantian antar bab atau bagian.

Konsistensi

- 1) Gunakan bentuk huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk huruf yang terlalu banyak variasi.
- 2) Gunakan jarak spasi konsisten. Jarak antara judul dengan baris pertama, antar judul dengan teks utama. Jarak baris atau spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapi.
- 3) Gunakan tata letak pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun margin/batas-batas pengetikan.

4. Tinjauan tentang Penelitian Pengembangan

a. Pengertian penelitian Pengembangan (Research and Development)

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 161) penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.

Menurut Sugiyono (2009: 407) metode penelitian dan pengembangan (RnD) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Borg&Gall yang dikutip oleh Sugiyono (2009: 9) penelitian (*Research and Development / RnD*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian Pengembangan dalam pembelajaran adalah suatu penelitian untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah siswa dan guru dalam memahami dan menyampaikan materi pelajaran. Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian dan Pengembangan antara lain materi-materi pelatihan untuk guru, materi belajar untuk siswa, media pembelajaran untuk mempermudah belajar, sistem pembelajaran dan lain sebagainya.

b. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Modul

Menurut Sugiyono (2009: 409) langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi :

1) Potensi dan masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Namun demikian, masalah juga dapat dijadikan potensi apabila dapat mendayagukannya. Masalah dapat diatasi melalui R & D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model pola, atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi

masalah tersebut. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Data tentang potensi masalah tidak harus dicari sendiri, dapat berupa laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi yang masih *up to date*.

- 2) Mengumpulkan informasi
Mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Disini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Desain produk
Produk yang dihasilkan dalam penelitian Research and Development bermacam-macam. Hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan adalah berupa desain produk baru, yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.
- 4) Validasi desain
Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.
- 5) Perbaikan desain
Setelah desain produk divalidasi oleh pakar dan para ahli maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain oleh peneliti yang menghasilkan produk tersebut.
- 6) Uji coba produk
Dalam bidang teknik desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diujicoba dulu, tetapi harus dibuat terlebih dulu menjadi barang, dan barang tersebut yang diujicoba.
- 7) Revisi produk
Revisi produk dilakukan setelah hasil produk diujikan pada skala kecil dengan sampel yang terbatas. Dari hasil pengujian tersebut apabila hasil yang diinginkan tidak sesuai harapan maka produk perlu diperbaiki atau direvisi ulang, setelah itu baru kemudian diuji lagi pada skala yang lebih besar.
- 8) Uji coba pemakaian
Uji coba pemakaian terlalu penting maka selanjutnya diterapkan pada lembaga. Dalam operasinya metode baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul untuk perbaikan lebih lanjut.
- 9) Revisi produk
Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian di lembaga yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk hasil produk harus selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan dan pembuatan produk baru lagi.
- 10) Produksi massal

Bila produk yang dihasilkan sudah dinyatakan layak dalam beberapa kali pengujian maka produk dapat diterapkan sehingga dapat diproduksi massal atau digandakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi potensi dan masalah yang dikemukakan dalam data empirik, pengumpulan data, disain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi massal.

Modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dilimulyo Temanggung ini menggunakan langkah-langkah penelitian dan Pengembangan menurut Borg & Gall dalam Sugiyono hanya sampai pada tahap ke delapan yaitu uji coba produk dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya dalam penelitian ini.

5. Tinjauan tentang KTSP

a. Pengertian KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006: 3).

Menurut Mulyasa (2006: 12), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan

Undang-Undang Nomor 20 Pasal 36 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut (BSNP, 2006:5-7) prinsip-prinsip pengembangan KTSP meliputi : (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, dan lingkungannya, (2) Beragam dan terpadu, (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) Menyeluruh dan berkesinambungan, (6) Belajar sepanjang hayat, (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

c. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut (BSNP, 2006:9-13) komponen KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) meliputi :

1) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan kepada tujuan umum pendidikan berikut :

- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (BSNP, 2006).

2) Struktur dan Muatan Kurikulum KTSP

Struktur dan muatan kurikulum KTSP pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi 5 kelompok mata pelajaran, antara lain:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika.
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/ 2005 pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

3) Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan 13 peserta didik, dan masyarakat dengan memperhatikan kalender pendidikan sesuai yang dimuat dalam Standar Isi.

Dalam hal pengembangan Silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam satu sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Dinas Pendidikan.

6. Tinjauan tentang Ilmu Seni Budaya dan Keterampilan

a. Pengertian Ilmu Seni Budaya dan Keterampilan

Menurut BSNP (2006: 13), mata pelajaran Ilmu Seni Budaya dan Keterampilan merupakan bagian dari Seni Rupa yang meliputi meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Seni Rupa Murni, merupakan Seni Rupa yang mengutamakan fungsi keindahan atau hanya untuk dinikmati nilai atau mutu seninya dengan indera penglihatan. Contoh: patung, lukisan. 2) Seni Rupa Terapan, merupakan Seni Rupa yang mengutamakan fungsi pakainya, selain juga dinikmati mutu seninya. Contoh: Seni Kriya (gerabah), desain (pakaian).

Pendidikan Ilmu Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran yang memiliki keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan peserta didik dalam perkembangan kepribadian (Kurikulum SDN 01 Dlimoyo Temanggung). Mata pelajaran ini dianggap dapat membentuk kepribadian yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Memberikan pelajaran keterampilan pada

anak sekolah dasar juga akan memberikan bekal keahlian kecakapan hidup yang nantinya akan dikembangkan pada tahap sekolah lanjutan.

Pemberian pendidikan keterampilan disetiap sekolah biasanya disesuaikan dengan potensi kesenian serta produk kerajinan yang berada di suatu daerah tersebut, tetapi tidak menutup kemungkinan keterampilan yang diberikan berupa kerajinan yang bersifat nasional atau kerajinan yang sedang digemari untuk dilestarikan keberadaannya.

Harso Pranoto dalam (Wijayanti, 2008:23) mengemukakan bahwa masalah keterampilan dalam pendidikan atau yang disebut dengan pendidikan keterampilan adalah berupa bimbingan keterampilan yang diberikan kepada seseorang yang sedang usaha. Kerangka pemikiran pendidikan keterampilan pada seseorang pembelajaran adalah :

- a. Untuk pengertian dan kecakapan yang belum pernah ada pada diri seseorang.
- b. Untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan hidup.
- c. Untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan hidup.

b. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Ilmu Seni Budaya dan Keteampilan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Seni Rupa didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

- 1) Seni Budaya dan Keterampilan SD/MI Seni Rupa, meliputi : (1) Mengapresiasi dan mengekspresikan keartistikan karya seni rupa terapan melalui gambar ilustrasi dengan tema benda alam yang ada di daerah setempat, (2) Mengapresiasi dan mengekspresikan keartistikan karya seni rupa murni melalui pembuatan relief dari bahan plastisin/tanah liat yang ada di daerah setempat, (3) Mengapresiasi dan mengekspresikan keunikan karya seni rupa Nusantara dengan motif hias melalui gambar dekoratif dan ilustrasi bertema hewan, manusia dan kehidupannya serta motif hias dengan teknik batik, (4) Mengapresiasi dan mengekspresikan keunikan karya seni rupa Nusantara dengan motif hias melalui gambar dekoratif dan ilustrasi dengan tema bebas, (5) Mengapresiasi dan mengekspresikan keunikan karya seni rupa Nusantara melalui pembuatan benda kreatif yang sesuai dengan potensi daerah setempat.
- 2) Seni Budaya dan Keterampilan SD/MI Seni Musik meliputi : (1) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan memperhatikan dinamika melalui berbagai ragam lagu daerah dan wajib dengan iringan alat musik sederhana daerah setempat, (2) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan ansambel sejenis dan gabungan terhadap berbagai musik/lagu wajib, daerah dan Nusantara, (3) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan menyanyikan lagu wajib, daerah dan Nusantara dengan memainkan alat musik sederhana daerah setempat.
- 3) Seni Budaya dan Keterampilan SD/MI Seni Tari meliputi : (1) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari dengan memperhatikan simbol dan

keunikan gerak, busana, dan perlengkapan tari daerah setempat, (2) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari dengan memperhatikan simbol dan keunikan gerak, busana, dan perlengkapan tari Nusantara, (3) Mengapresiasi dan mengekspresikan perpaduan karya seni tari dan musik Nusantara

- 4) Seni Budaya dan Keterampilan SD/MI Keterampilan meliputi : (1) Mengapresiasi dan membuat karya kerajinan daerah setempat dengan teknik konstruksi, (2) Mengapresiasi dan membuat karya kerajinan dan benda permainan dengan teknik meronce dan makrame, (3) Mengapresiasi dan membuat karya kerajinan anyaman dengan menggunakan berbagai bahan, (4) Mengapresiasi dan membuat karya benda mainan beroda dengan menggunakan berbagai bahan.

c. Silabus Ilmu Seni Budaya dan Keteampilan

Berikut ini merupakan silabus pembelajaran mata pelajaran ISBK pada kelas IV di SDN 01 Dlimoyo Temanggung :

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah :
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
Kelas : IV
Semester : I
Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi karya seni rupa

N o	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Pembelajaran
1	Menjelaskan makna seni rupa	Pengenalan batik	1.1 Pengenalan batik 1.2 Macam-macam	1. Mendefinisikan definisi batik	• Tes	4 x 60 men	Kreasi seni dan kerajinan tangan

	terapan		<p>motif batik</p> <p>1.3 Alat dan bahan membatik</p> <p>1.4 Menggambar motif batik</p>	<p>2. Memahami sejarah perkembangan batik</p> <p>3. Menyebutkan jenis-jenis batik</p> <p>4. Menyebutkan alat dan bahan membatik</p> <p>5. Mendefinisikan motif batik</p> <p>6. Menyebutkan motif-motif batik</p> <p>7. Menjelaskan urutan proses pembuatan motif batik</p> <p>8. Mempraktikkan membuat motif batik</p>	<p>e r t u l i s</p> <p>• U n j u k h a s i l k a r y a</p>	it	kelas IV hal....
2	Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan yang ada di daerah setempat.	Jenis-jenis objek, tema, dan symbol dalam karya seni rupa.	<p>2.1 Jenis-jenis seni rupa terapan</p> <p>2.2 Seni rupa terapan bentuk 2 dimensi.</p> <p>2.3 Jenis-jenis seni rupa 3 dimensi.</p> <p>2.4 Dokumentasi contoh-contoh seni rupa 2 dimensi dan 3 dimensi</p>	<p>1. Mempelajari persamaan dan perbedaan dua karya seni nusantara</p> <p>2. Mencari persamaan dan perbedaan dari karya seni kain batik Temanggung dengan batik Solo.</p> <p>3. Mencari persamaan dan perbedaan dari karya seni keris dan clurit.</p>	<p>• T e s t e r u l i s</p> <p>• U n j u k h a s i l k a r y a</p>		

				4. Mencari persamaan dan perbedaan dari karya seni wayang golek dan wayang kulit.			
3.	Menunjukkan sikap apresiatif terhadap kesesuaian fungsi karya seni rupa terapan	Sikap apresiatif terhadap karya seni rupa terapan.	3.1 Fungsi seni rupa 3.2 Fungsi seni rupa terapan daerah setempat	1. Mengamati karya seni terapan daerah setempat. 2. Menunjukkan sikap apresiatif dengan cara menghargai, merawat dan melestarikannya.	• Tes tertulis	4 x 35 menit	Kreasi seni dan kerajinan tangan kelas IV hal....
4.	Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keartistikan karya seni rupa terapan	Sikap apresiatif terhadap keindahan karya seni rupa terapan.	4.1 Menyampaikan pendapat tentang keartistikan sebuah karya seni rupa terapan. 4.2 Menanggapi kesesuaian bentuk, dan keserasian dalam seni rupa terapan. 4.3 Membuat gambar dengan motif batik dengan memperhatikan sisi artistiknya. 4.4 Memberi tanggapan pada hasil karya sendiri maupun orang lain. 4.5 Memajang hasil karya seni rupa terapan pada tempat yang tepat	1. Mengamati karya seni terapan nusantara 2. Menunjukkan sikap apresiatif dengan cara menghargai, merawat dan melestarikannya.	• Tes tertulis • Unjuk karya	4 x 35 menit	Kreasi seni dan kerajinan tangan kelas IV hal....

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD/MI

.....,
.....
.... 20.....
Guru Mapel
SBK

(.....)
.....)
NIP / NIK :
.....

(.....)
.....)
NIP / NIK :
.....

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut ini adalah hasil penelitian dari peneliti yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu :

1. Hasil penelitian Weny Kristiani (2012) yang berjudul "Pengembangan Modul Sulam Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta" menunjukkan bahwa 1) Modul yang sudah layak untuk pembelajaran keterampilan di SMP Negeri 4 Yogyakarta, 2) Kelayakan modul sulam bebas untuk pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4. Kelayakan modul sulam bebas melalui tiga tahap yaitu: a) Uji validasi dan rancangan modul, hasil diperoleh semua expert (100%) menyatakan layak b) Uji coba kelompok kecil sebanyak 10 siswa menyatakan modul sulam bebas menarik sebagai media pembelajaran, c) Uji coba kelompok besar sebanyak 31 siswa menunjukkan 15 siswa (48,88%) dalam

kategori sangat setuju, 15 siswa (48,97%) dalam kategori setuju dan 1 siswa (2,15%) dalam kategori kurang setuju.

2. Judul penelitian jurnal Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan materi kerajinan berbasis proses layak digunakan, menurut siswa, modul yang dikembangkan berkualitas sangat baik, dan jika dilihat dari nilai skweness distribusi data adalah normal. Penerapan modul dalam proses pembelajaran secara umum dapat terlaksana. Pembelajaran menggunakan modul juga mampu melatih kemandirian siswa dalam belajar dan mampu menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama.
3. Hasil penelitian Arum Windani (2012) yang berjudul " Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-Macam Tusuk Hias Bagi Siswa Klas X SMK Negri 1 Pandak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul ini berhasil dilakukan melalui penelitian dan pengembangan modul yang meliputi judul, kompetensi, materi pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Hasil validasi modul yang dilakukan oleh tiga ahli media menyatakan "layak" dengan skor rerata 24 dan tiga ahli materi menyatakan :layak: dengan skor rerata 18,7. Kelayakan modul dari uji coba keterbacaan dan pemahaman isi modul oleh siswa sebanyak 32, menunjukkan hasil prosentase 54,1% dalam kategori baik yang artinya siswaa mudah memahami materi, bahasa yang digunakan pada modul, dan tertarik dengan tampilan modul.
4. Penelitian jurnal judul Pengembangan Pengembangan Modul Praktikum Mikrokontroler (AVR) Menggunakan Perangkat Lunak Proteus Professional V7.5 Sp3. Oleh Kadarsimann Tejo Yuwono & Suprpto (2012) penelitian ini

merupakan penelitian rancangan bangunan melalui tahap analisa kebutuhan, desain, implementasi, dan pengujian. Pengujian untuk kerja modul menggunakan alpha testing dan pengujian kelayakan modul menggunakan beta testing sesuai kaidah rekayasa perangkat lunak.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang efektif bagi siswa dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini, yaitu siswa diharuskan untuk belajar / mengerjakan tugas secara mandiri, sehingga dengan pengembangan sebuah media pembelajaran berupa modul diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajarannya.

C. Kerangka Pikir

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling mendasar di Indonesia, pada jenjang ini siswa dituntut menguasai berbagai macam dasar-dasar mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran ilmu seni budaya dan keterampilan atau biasa disebut ISBD. Pada jenjang kelas IV ini siswa dituntut harus menguasai dasar-dasar kompetensi membatik diantaranya yaitu sejarah dan pengertian batik, alat dan bahan membatik, macam-macam jenis motif batik, serta langkah-langkah mendesain motif batik yang sederhana. Kompetensi membatik ini harus dikuasai oleh siswa kelas IV, agar dapat melanjutkan materi membatik pada jenjang selanjutnya yaitu kelas V dan VI SD.

Proses pembelajaran di sekolah membutuhkan sumber belajar yang membantu peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru. Sumber belajar dapat berupa media cetak, media *audiovisual*, media berbasis komputer, maupun media terpadu. Salah satu media belajar yang paling banyak digunakan adalah buku. Buku masih memegang peranan penting sebagai sumber belajar utama meskipun saat ini telah dikembangkan berbagai sumber belajar berbasis multimedia yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu perlu dikembangkan lebih lanjut sumber belajar yang berupa modul agar menjadi menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat memaksimalkan kemampuan atau bakat peserta didik dalam bidang tertentu khususnya menggambar batik.

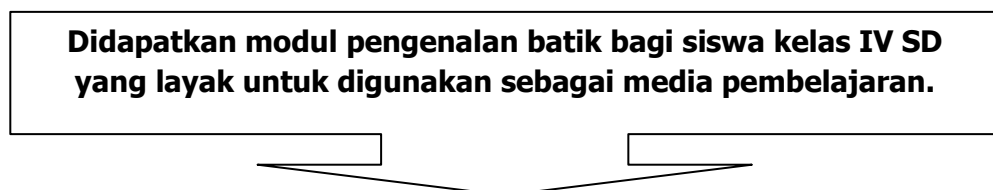
Sumber belajar yang dikembangkan berupa modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD yang isi materinya telah disesuaikan dengan materi membatik yang ada di sekolah (SD N 01 Dlimoyo Temanggung). Proses pengembangannya dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkajian dan penilaian produk oleh ahli media, dan ahli materi untuk memperoleh hasil modul pengayaan yang berkualitas. Tahap selanjutnya uji kelayakan terhadap peserta didik di SD N 01 Dlimoyo Temanggung.

- **Siswa kesulitan memahami materi membatik, sehingga berdampak pada belum terpenuhinya nilai KKM 75.**
- **Materi batik yang terdapat pada sumber belajar (buku paket) terbatas dan singkat hanya pada materi batik secara umum.**

Perlu adanya sumber belajar yang membahas materi batik secara tuntas dan lengkap

Modul yang digunakan dikembangkan sesuai dengan teknik R&D Borg & Gall dalam Sugiono yang sudah disesuaikan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1. Potensi Masalah**
- 2. Pengumpulan Data**
- 3. Pembuatan Produk**
- 4. Validasi Desain (Evaluasi Pakar Ahli)**
- 5. Perbaikan Produk**



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dilimulyo Temanggung?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dilimulyo Temanggung?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian pengembangan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (RnD). *Riset and Development* adalah suatu proses atau langkah langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2009: 407).

Langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg & Gall dalam Sugiyono yang telah disesuaikan meliputi : Potensi dan masalah, Mengumpulkan informasi, Desain produk, Validasi desain, Perbaikan desain, Uji coba produk, Revisi produk, dan Uji coba pemakaian skala besar.

Sedangkan tahapan yang akan dilalui dalam menyusun modul menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas meliputi :

- 5) Analisis SK dan KD
- 6) Menentukan judul-judul modul
- 7) Pemberian kode modul
- 8) Penulisan modul

Penulisan modul dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- f) Perumusan KD yang harus dikuasai.
- g) Menentukan alat evaluasi / penilaian.

h) Penyusunan materi.

i) Urutan pembelajaran.

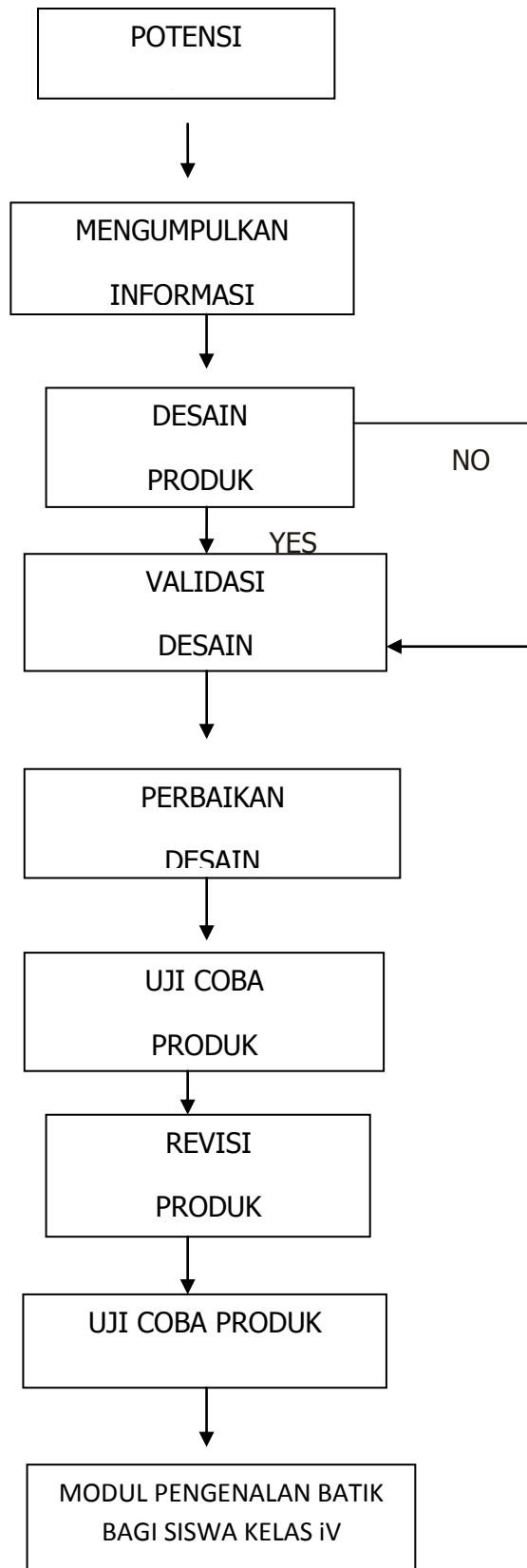
j) Struktur bahan ajar / modul.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengetahui kelayakan produk berupa modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung.

B. Prosedur Pengembangan Media

Proses pengembangan produk yang dilakukan yaitu pengembangan media pembelajaran berupa modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD, kemudian produk tersebut diujikan dan diketahui kelayakannya. Produk yang berupa modul tersebut akan divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli. Pengembangan produk yang berupa modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran disekolah dalam meningkatkan pemahaman tentang materi pengenalan batik khususnya bagi siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung. Modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung ini menggunakan model pengembangan dari Borg & Gall dalam Sugiyono (2009: 409) yang berupa pengembangan melalui sepuluh tahap pengembangan yaitu Potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, Desain produk, Validasi desain, Perbaikan desain, Uji coba produk, Revisi produk, dan Uji coba pemakaian (skala besar).

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg & Gall dalam Sugiyono dapat diuraikan dalam Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Diagram Alur Pengembangan Media Pembelajaran

1. Potensi Masalah

Dalam penelitian ini, potensi masalah yang ada adalah masih terbatasnya media dan sumber belajar materi pengenalan batik bagi siswa di SDN 01 Dlimoyo Temanggung, sehingga pemahaman siswa tentang materi batik dirasakan kurang. Disisi lain, guru dituntut untuk mengunakan media ajar yang fleksibel sehingga dapat digunakan untuk belajar secara mandiri sesuai kompetensi yang dicapai. Oleh karena itu penggunaan modul sebagai media pembelajaran berpotensi menjadi media pembelajaran materi pengenalan batik yang mampu membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran.

2. Mengumpulkan Informasi

Pengumpulan informasi untuk pengembangan modul pengenalan batik ini dilakukan melalui observasi dan menganalisa masalah yang ada pada siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung.

3. Desain Produk

Membuat desain produk merupakan tahap pertama untuk mengembangkan media pembelajaran berupa modul pengenalan batik. Langkah–langkah yang dilakukan untuk membuat desain produk adalah :

- a. Merancang skenario sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan.
- b. Membuat desain.

4. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan dengan melakukan konsultasi ahli media dan ahli materi agar desain produk yang dikembangkan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Setelah validasi selesai dilaksanakan, maka dilakukan revisi desain produk sesuai dengan saran dari para ahli tersebut.

5. Perbaikan desain

Perbaikan desain dilakukan sesuai saran dan masukan dari para ahli validator yang sudah ditunjuk. Perbaikan desain modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini untuk menyempurnakan produk tersebut.

6. Uji Coba Produk

Desain yang telah mengalami revisi, kemudian dibuat produk jadi lalu diuji cobakan dalam kelompok kecil yang mewakili populasi. Setelah itu, dilakukan revisi produk sesuai dengan hasil uji coba. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesalahan produk sehingga dapat disempurnakan lagi. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada lima siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung.

7. Revisi Produk

Perbaikan produk dilakukan sesuai saran dan masukan dari para ahli validator yang sudah ditunjuk. Baik secara materi maupun desain modul. Perbaikan produk modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini untuk menyempurnakan produk tersebut.

8. Uji Coba Produk Skala Besar

Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung, kemudian dilakukan perbaikan di bagian yang diperlukan. Uji coba pada tahap ini dilakukan untuk menguji produk setelah diperbaiki berdasarkan uji coba skala besar / kelompok besar. Uji coba ini dilakukan pada seluruh siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung yang berjumlah tiga puluh dua siswa.

C. Sumber Data atau Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung yang menempuh mata pelajaran ilmu seni budaya dan keterampilan pada tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 39 siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Dlimoyo Temanggung yang beralamatkan di Patemon Rt/Rw 06/02, Dlimoyo, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung, Jawa Tengah.

Subyek penelitian uji coba skala kecil mengambil lima siswa dari tigapuluh sembilan. Dan subyek penelitian besar adalah seluruh siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung yang berjumlah tiga puluh empat. Waktu penelitian ini dimulai dari September 2017 sampai dengan November 2017, adapun waktu pengambilan data disesuaikan dengan jadwal yang berlaku di SDN 01 Dlimoyo Temanggung.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan angket.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang berfungsi dalam pengembangan produk. Aspek yang diamati saat observasi adalah situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar, sikap siswa selama proses pembelajaran, kejelasan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran, serta ketersediaan media pembelajaran di SDN 01 Dlimoyo Temanggung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data bagi peneliti yang ingin melakukan studi untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan wawancara kepada siswa digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, sikap dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

c. Angket

Angket atau kuisioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subyek penelitian. Angket

digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Dalam penelitian ini yang digunakan merupakan pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden menjawab salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan. Angket disini untuk memperoleh data tentang pendapat para siswa terhadap kelayakan modul pengenalan batik. Kuisisioner tertutup dalam penelitian ini dirancang menggunakan skala *Guttman*.

2. Alat Pengumpul data

Alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Metode atau instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen bukan test (*non test*) yang digunakan berupa angket atau kuisisioner. Tujuan dari angket ini untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pengenalan batik. Angket yang disusun meliputi tiga jenis sesuai peran dan posisi responden dalam pengembangan ini, angket tersebut meliputi: (1) angket kualitas materi untuk ahli materi, (2) angket kualitas media untuk ahli media, dan (3) angket kualitas media menurut siswa.

a. Instrumen kelayakan modul

Pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner tertutup. Angket dengan dua jawaban alternatif yaitu iya dan tidak yang ditujukan kepada ahli materi, ahli media, guru dan siswa kelas IV SDN 01

Dlimoyo Temanggung. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada angket yang disediakan, berikut ini pembobotan skor pada alternatif jawaban. Angket dengan dua alternatif jawaban skala *Guttman* pengkategorian dan pembobotan skor jawaban :

Tabel 2. Pengkategorian dan Pembobotan Skala *Guttman*

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Layak	1
Tidak Layak	0

Tabel 3. Intepretasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Modul Menurut Para Ahli

Kategori	Intepretasi
Layak	Layak apabila ahli materi, media, guru kelas serta siswa menyatakan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo layak digunakan sebagai bahan ajar.
Tidak Layak	Tidak layak apabila ahli materi, media, guru kelas serta siswa menyatakan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo tidaklayak digunakan sebagai bahan ajar.

1) Instrumen kelayakan modul oleh ahli media

Instrumen kelayakan modul oleh ahli media ini berisikan penilaian kelayakan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD dilihat dari segi fungsi dan manfaat, serta segi tampilan.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No butir
Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggungmeningkat	1. Segi manfaat dan fungsi	a. Memperjelas penyajian materi	1
		b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra	3
		c. Meningkatkan pemahaman siswa	2,4
	2. Segi tampilan	a. Ilustrasi gambar	5,6
		b. Jenis <i>font</i>	7,8
		c. Ukuran <i>font</i>	8,10,11
		d. Penggunaan warna	9,14,18
		e. Penggunaan gambar	13,
		f. Ukuran gambar	12
		g. Tata bahasa	15,20
		h. Penomoran halaman	17,19
		i. Ukuran kertas	16

2) Instrumen kelayakan modul oleh ahli materi

Instrumen kelayakan modul oleh ahli materi ini berisikan penilaian kelayakan modul pengenalan batik kelas IV SD ini dilihat dari segi relevansi materi, segi tampilan, segi penyajian.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No butir
Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung	1. Relevansi Materi	a Ketepatan judul dengan uraian materi	3
		b Kesesuaian isi materi dengan tujuan	2
		c Kesesuaian materi dengan kompetensi	1,4
		d Penjelasan tentang isi materi	5-8
	2. Segi tampilan	a Penggunaan warna	9
		b Penggunaan gambar	10,11
		c Tata bahasa yang jelas	12,13
	3. Segi penyajian	a. Sistematis	14-16

b. Instrumen keterbacaan modul oleh siswa

Instrumen keterbacaan modul oleh siswa berisi kesesuaian sumber belajar yang dilihat dari segi relevansi materi dan segi tampilan modul.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen keterbacaan modul oleh siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No butir
Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas	1. Relevansi Materi	a Ketepatan judul dengan uraian materi	6
		b Mempermudah pembelajaran	3,13,14

IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung		c Kesesuaian materi dengan kompetensi	18
		d Kejelasan materi di dalam modul	1,2
	2. Segi tampilan	d Penggunaan warna	4,5
		e Penggunaan gambar	7-9
		f Tata bahasa yang jelas	10-12
	3. Segi penyajian	b. Sistematis	15-17

3. Validitas instrument

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap dan dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya disebut data yang valid, sedangkan data yang dapat dipercaya disebut data yang reliabel. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki bukti validitas dan reabilitas.

a. Validitas Instrumen

Menurut Nana Sudjana (2005: 12) validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

Alat pengumpulan data dinyatakan valid apabila alat tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur, dengan kata lain validitas bertepatan dengan alat ukur. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka untuk mengukur validitas penelitian ini dengan menggunakan *construct validity* (validitas konstruk). Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori. Oleh karena itu harus ada

pembahasan mengenai variabel yang akan diukur menjadi dasar penentuan konstruk suatu instrumen. Cara yang dilakukan adalah dengan meminta penilaian kepada ahli (*expert judgement*) yang memiliki keahlian tentang materi serta media yang akan diuji. Hasil dari penilaian ahli tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan untuk menyempurnakan instrumen.

Setelah pengujian konstruk dari para ahli, maka dilanjutkan dengan implementasi Modul Pengenalan Batik kepada 5 orang siswa dengan tujuan memperoleh tanggapan atau respon agar memperoleh media yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas faktor maupun validitas butir instrumen. Tidak menutup kemungkinan secara konstruk instrumen tersebut sudah valid karena telah disusun berdasarkan teori variabel yang akan diukur, namun setelah diujicoba diantara butir-butir instrument ada yang tidak valid sehingga mengurangi validitas instrumennya secara keseluruhan.

Suatu butir instrumen dikatakan valid apabila memiliki sumbangan yang besar terhadap skor total. Dengan kata lain instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas butir instrumen digunakan rumus korelasi *product moment*. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

Rumus 1 : dengan nilai simpanan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

\bar{X} = skor rata-rata dari X

\bar{Y} = skor rata-rata dari Y

Rumus 2 : dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Hasil penelitian dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung}(\text{product moment})$ lebih besar daripada r_{tabel} maka butir soal tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila harga $r_{hitung}(\text{product moment})$ lebih besar daripada r_{tabel} maka butir soal tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Pada penelitian ini untuk mengukur rxy menggunakan perhitungan SPSS. Nilai $r_{tabel}(rxy)$ untuk $N = 5$ taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} 0,878. Artinya apabila nilai r hitung $\geq 0,878$ maka instrumen dinyatakan valid dan apabila r hitung $< 0,878$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan validitas pada penelitian ini menunjukkan dari 18 butir soal dinyatakan valid. Hasil uji validitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Validitas Butir Soal

No Butir	r Hitung	r Tabel	Intepretasi
1	0,990	$\geq 0,878$	Valid
2	0,993	$\geq 0,878$	Valid
3	0,991	$\geq 0,878$	Valid
4	0,989	$\geq 0,878$	Valid
5	0,993	$\geq 0,878$	Valid
6	0,991	$\geq 0,878$	Valid
7	0,990	$\geq 0,878$	Valid
8	0,981	$\geq 0,878$	Valid
9	0,990	$\geq 0,878$	Valid
10	0,991	$\geq 0,878$	Valid
11	0,985	$\geq 0,878$	Valid
12	0,990	$\geq 0,878$	Valid
13	0,988	$\geq 0,878$	Valid
14	0,990	$\geq 0,878$	Valid
15	0,987	$\geq 0,878$	Valid
16	0,993	$\geq 0,878$	Valid
17	0,987	$\geq 0,878$	Valid
18	0,993	$\geq 0,878$	Valid

b. Reliabilitas Instrumen

Reabilitas sering disamakan dengan konsistensi, stabilitas atau *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukan sejauhmana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Djemari Mardapi, 2008: 58).

Suatu instrumen dikatakan dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap konsisten apabila diteskan berkali-kali. Alat ukur dan hasil pengukurannya dikatakan bersifat tetap apabila mempunyai reliabilitas yang baik. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan data yang didarkan pada pemberian skor. Metode analisis data manggunakan rumus *alpha*. Rumus ini dapat digunakan instrumen tes maupun non tes dengan sistem

penilaian berjenjang. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

k = mean Kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total (Sugiyono, 2011: 265)

Sugiyono (2011: 265) memberikan pedoman dalam menginterpretasikan hasil koefisien Alpha Cronbach sebagai berikut :

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien *Alfa Cronbach*

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS 16 untuk menguji instrumen angket kelayakan media pembelajaran oleh siswa. Hasil hitung dengan *Alpha Cronbach* menurut Djemari Mardapi (2008: 122) adalah besarnya hasil indeks sama atau lebih besar dari 0,70 ($\geq 0,70$) maka

dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16 diperoleh r_{hitung} sebesar $0,989 \geq 0,70$ sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk media pembelajaran, menguji tingkat validasi dan kelayakan produk untuk diimplementasikan pada materi pengenalan batik.

Menurut Sugiyono (2011: 147), statistik diskriptif adalah statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti akan menggambarkan materi yang disajikan dalam media pembelajaran. Sedangkan pada tahap validasi pengembangan produk peneliti akan menggambarkan hasil validasi dari para ahli sehingga diketahui kelayakan media pembelajaran.

Kriteria penilaian untuk para ahli dalam penelitian disusun dengan cara pengelompokan skor (interval nilai). Setelah diperoleh data dari hasil pengukuran skor, maka dilakukan langkah – langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval yaitu 2.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.

3. Menentukan panjang kelas (P), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dengan demikian dalam penelitian ini, mengukur kelayakan media pembelajaran sama dengan menentukan kelayakan dari media pembelajaran tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir yang valid. Perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan perkalian butir valid dengan skor terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 8 berikut ini :

Tabel 8. Kriteria Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran.

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$

(Sukardi, 2003: 263)

Keterangan :

S : Skor responden

S min : Skor responden terendah

S max : Skor responden tertinggi

P : Panjang interval kelas

Tabel 9. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Validasi oleh Para Ahli.

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak Layak	Para ahli menyatakan bahwa modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

Angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran menggunakan skala Guttman. Skala Guttman menentukan kelompok skor menjadi 2 kategori jawaban “ya” (setuju), “tidak” (tidak setuju). Sebagai pengukuran kelayakan oleh peserta didik skor 1 merupakan skor tertinggi dan skor 0 merupakan skor terendah.

Untuk mengidentifikasi penentuan pendapat penilaian kelayakan media pembelajaran menurut siswa kelas IV SD di SDN 01 Dlimoyo Temanggung, maka digunakan penilaian acuan patokan sebagai berikut :

Tabel 10. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Uji Keterbacaan.

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	Siswa sangat memahami materi, bahasa pada modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD
Tidak Layak	Siswa tidak memahami materi, bahasa pada modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Uji Coba

Model pengembangan yang digunakan yaitu pengembangan Borg&Gall di dalam Sugiyono yang meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Potensi masalah

Pengembangan media modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD di SDN 01 Dlimoyo Temanggung diawali dari adanya potensi dan masalah pembelajaran pada mata pelajaran ISBK khususnya pada materi membatik. Potensi dan masalah diketahui berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran materi membatik di kelas IV sedang berlangsung serta wawancara yang dilakukan kepada guru pengampu kelas dan siswa. Permasalahan yang muncul diantaranya:

- a. Minimnya media pembelajaran batik di SDN 01 Dilimulyo Temanggung.
- b. Materi batik yang terdapat pada buku paket terbatas dan singkat hanya pada materi batik secara umum.
- c. Sebanyak 18 anak dari 32 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Oleh karena itu berdasarkan potensi dan masalah yang ada, peneliti mengembangkan media pembelajaran modul pengenalan batik yang akan disajikan sebagai sumber belajar tambahan yang mengupas tentang materi

membatik. Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan pada pembelajaran membatik sebagaimana telah disebutkan di atas.

2. Mengumpulkan informasi

Untuk mewujudkan pengembangan modul pengenalan batik yang layak, maka diperlukan sejumlah data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perancangan dan pembuatannya. Dimana pada tahapan ini semua data yang berkaitan dengan materi pengenalan batik dikumpulkan dan nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah modul. Data yang di dapat antara lain adalah: (1) Silabus dan (2) RPP yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pengenalan batik.

a. Analisis Isi Materi Media Pembelajaran

Materi merupakan bahan utama yang diperlukan dalam pengembangan media pembelajaran. Perumusan materi dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung dan studi pustaka terhadap silabus yang digunakan siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung. Materi yang dimuat dalam media pembelajaran ini meliputi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, pokok materi, soal latihan, dan soal evaluasi.

1) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi yang digunakan pada media pembelajaran ini adalah Mengapresiasi Karya Seni Rupa Terapan dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Seni Rupa dengan materi pokok pengenalan batik.

2) Tujuan Pembelajaran

Setelah menetapkan SK dan KD yang dipilih, selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran sebagai indikator pencapaian belajar yang harus dikuasai siswa sehingga tercapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah siswa mempelajari materi yang terdapat pada modul pengenalan batik ini adalah:

- a) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian batik dengan baik dan benar.
- b) Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam alat dan bahan dalam membatik.
- c) Peserta didik mampu menyebutkan fungsi dari alat-dan bahan membatik.
- d) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian motif batik
- e) Peserta didik minimal mampu menyebutkan tiga motif batik nusantara dengan baik dan benar.
- f) Peserta didik mampu membuat gambar motif batik dengan baik dan benar.

3) Pokok Materi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap silabus dan tujuan pembelajaran serta diskusi dengan guru kelas IV di SDN 01 Dlimoyo Temanggung, maka ditetapkan beberapa materi pembelajaran yang dimuat dalam modul pengenalan batik, meliputi: Pengenalan batik, Macam-macam motif batik, Alat dan bahan membatik, dan menggambar motif batik.

4) Soal Latihan dan Evaluasi

Pemberian soal latihan penting dilakukan untuk lebih menguatkan isi materi

tiap pokok bahasan yang telah dipelajari. Sedangkan soal evaluasi penting untuk mengetahui tingkat penguasaan materi (kompetensi) yang telah dipelajari. Soal yang dimuat dalam media pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian hasil belajar/tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

3. Desain produk

Dalam pembuatan prototype modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan sehingga modul yang dikerjakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan yang dilakukan diantaranya :

a. Pengumpulan materi ajar.

Materi ajar pada modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD diperoleh dari berbagai sumber media cetak ataupun elektronik.

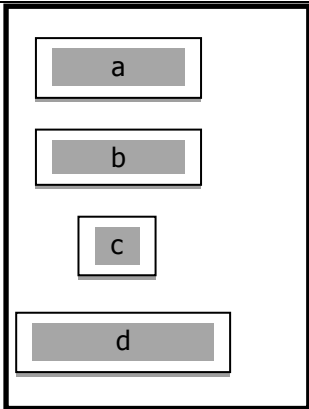
b. Gambar penunjang

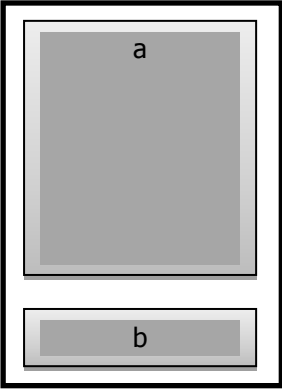
Gambar penunjang pada materi diperoleh dari dokumen pribadi penulis yang dikerjakan secara manual yang kemudian di *scan*. Kemudian ada yang diperoleh dari internet dan foto koleksi pribadi.

c. Pembuatan kerangka modul, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 11. Kerangka isi modul

Komponen	Isi
<p>Halaman Sampul Depan</p>	<div data-bbox="855 685 1217 1070" data-label="Diagram"> <p>The diagram illustrates the layout of a front cover. It features a large central rectangular area. At the top of this area is a horizontal rectangle labeled 'a'. In the center of the large area is a smaller horizontal rectangle labeled 'b'. At the bottom left corner of the large area is a small square labeled 'd', and at the bottom right corner is a small square labeled 'e'.</p> </div> <p>Gambar 3. Kerangka Halaman Sampul Depan Modul</p> <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Judul Modul b. Ilustrasi Gambar c. Logo Universitas Negeri Yogyakarta d. Nama Instansi Universitas Negri Yogyakarta

Halaman <i>Francis</i> (Sampul Dalam)	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. Halaman <i>francis</i></p> <p>Keterangan :</p> <p>a. Judul Modul</p> <p>b. Nama Penyusun</p> <p>c. Logo Instansi (Logo UNY)</p> <p>d. instansi UNY</p>
Kata Pengantar	Halaman ini memuat ucapan syukur penulis
Daftar Isi	Halaman ini memuat seluruh komponen yang ada di dalam modul dan dilengkapi dengan halamannya
Petunjuk Penggunaan Modul	<p>Merupakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam memahami isi modul, atau dalam mempelajari materi-materi di dalamnya. Petunjuk diperuntukkan bagi peserta didik dan guru pembimbing.</p> <p>1) Petunjuk bagi peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami dengan seksama uraian-uraian yang ada pada masing-masing kegiatan belajar secara berurutan dan cermat. Bila ada materi yang kurang jelas diskusikan dengan teman atau tanyakan langsung pada guru atau pembimbing. Kerjakan setiap tugas yang ada pada setiap kegiatan belajar, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang telah dimiliki terhadap materi dalam modul. Untuk menambah wawasan peserta didik dapat

	<p>membaca buku-buku dan sumber belajar lain yang dapat digunakan dalam penyusunan modul ini.</p> <p>d) Mengevaluasi hasil tugas yang ada pada setiap kegiatan belajar dengan kunci jawaban yang tersedia pada belakang modul.</p> <p>2) Petunjuk Bagi Guru Pembimbing</p> <p>a) Membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>b) Membantu siswa dalam memahami isi dari materi modul.</p> <p>c) Membantu siswa dalam menggambar motif batik.</p> <p>d) Membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber lainnya untuk memperdalam materi.</p> <p>e) Mengorganisir kegiatan belajar kelompok jika diperlukan.</p>
Peta Kedudukan Modul & Peta Kompetensi	 <p>Gambar 5. Kerangka Kedudukan Modul & Peta Kompetensi</p> <p>Keterangan :</p> <p>a. Peta Kedudukan Modul</p> <p>b. Standar Kompetensi</p>
Pendahuluan	<p>Deskripsi</p> <p>Deskripsi singkat mengenai modul pengenalan batik bagi</p>

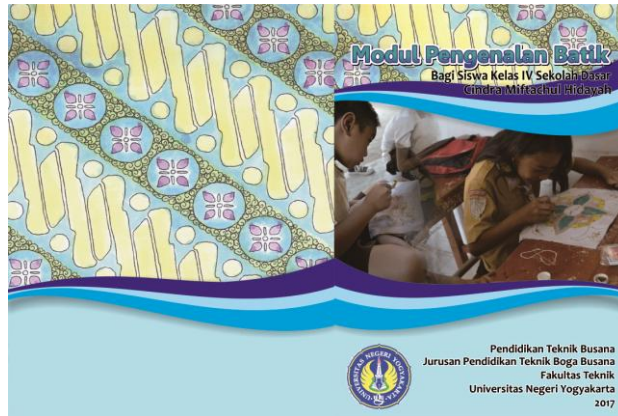
	<p>siswa kelas IV SD</p> <p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Tujuan pembelajaran memuat setelah mempelajari Modul ini diharapkan siswa mampu : 1) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian batik dengan baik dan benar, 2) Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam alat dan bahan dalam membatik, 3) Peserta didik mampu menyebutkan fungsi dari alat-dan bahan membatik 4) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian motif batik, 5) Peserta didik minimal mampu menyebutkan tiga motif batik nusantara dengan baik dan benar, 6) Peserta didik mampu membuat gambar motif batik dengan baik dan benar.</p> <p>RPP</p> <p>RPP berisikan rencana pembelajaran materi membatik selama 4 kali pertemuan selama 480 menit. RPP ini berisikan materi kegiatan belajar 1,2,3,4, metode pembelajaran dan evaluasi waktu.</p>
<p>Halaman Keterangan Pergantian BAB</p>	<div data-bbox="879 1122 1190 1507" data-label="Diagram"> </div> <p>Gambar 6. Kerangka Halaman Keterangan Pergantian BAB</p> <p>Keterangan :</p> <p>a. Keterangan BAB</p> <p>b. Keterangan Sub Materi BAB</p>

Materi Modul	Kegiatan Belajar I : Pengenalan Batik Pengertian Batik Sejarah Batik Batik dan Aplikasinya
	Kegiatan Belajar II : Macam-macam Motif Pengertian Motif Batik Macam – Macam Susunan Pola Batik Macam- Macam Motif Batik Motif Batik Temanggung
	Kegiatan Belajar III : Alat dan Bahan Membatik Alat Membatik Bahan Membatik
	Kegiatan Belajar IV Menggambar Motif Batik Mengutip Motif Batik
Kunci Jawaban	Lembar kunci jawaban dari beberapa soal evaluasi
Daftar Pustaka	Elemen ini berisi tentang sumber-sumber materi yang diperoleh dalam pembuatan modul
Halaman Sampul Belakang	Halaman sampul belakang memuat ilustrasi modul.

d. Finishing dan mastering

Kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun isi modul yang meliputi materi, deskripsi dan gambar penunjang berdasarkan alur kerangka modul yang telah dibuat sebelumnya, sehingga menjadi sebuah buku modul

pembelajaran. Berikut tampilan cover atau halaman sampul modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD :



Gambar 7. Cover Modul


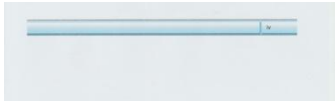
4. Validasi desain

Validasi produk dilakukan untuk mengetahui validitas kelayakan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD. Uji ahli pada pengembangan media pembelajaran ini melibatkan ahli materi sebanyak dua orang dari Dosen Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta dan Guru kelas di SDN 01 Dlimoyo Temanggung. Dua ahli media pembelajaran yaitu Dosen Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta dan Guru kelas di SDN 01 Dlimoyo Temanggung

5. Perbaikan desain

Revisi produk dilaksanakan dengan adanya saran yang diberikan oleh validator ahli. Adapun bagian yang mendapat revisi adalah :

Tabel 12. Revisi modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD Oleh Ahli Materi

No	Saran	Tindak Lanjut
1.	Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa kelas IV SD	Menyederhanakan bahasa yang digunakan dalam menyusun materi di dalam modul sehingga mudah dipahami
2.	Keterangan gambar yang disertakan dalam sumber gambar terbalik dengan keterangan gambar.	Menganti keterangan gambar sumber gambar terlebih dahulu baru keterangan nomer gambar dan penjelasannya.
3.	Mengganti warna yang digunakan <i>footer</i> karena warna merah bata menyakiti mata bila dibaca. 	Mengganti warna footer dari merah menjadi biru, diserasikan dengan warna cover modul. 

Tabel 13. Revisi modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD Oleh Ahli Media

No	Saran	Tindak Lanjut
1.	Gambar ilustrasi harus dekat dengan	Menganti contoh gambar yang sesuai

	anak-anak, misalkan keseharian anak-anak kelas IV adalah bermain. Maka contoh gambarnya alat permainan.	dengan kegiatan belajar misalnya, pakain sehari-hari baby doll batik, layangan batik, dan dakon
2.	<p>Gambar cover dicari yang sesuai karakteristik anak kelas IV SD</p> 	<p>Menganti desain cover modul sesuai karakter usia siswa kelas IV SD</p> 
3.	Layout, tampilan dan susunan modul	Menganti layout susunan sehingga gambar tidak pecah, mengurangi jumlah gambar sehingga tampilan tidak penuh
4	Ukuran huruf terlalu kecil	Menganti ukuran huruf menjadi 14Pt

Modul yang dikerjakan akan diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan sehingga modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD dinyatakan layak dan siap untuk diuji cobakan di lapangan.

6. Uji coba produk

Ujicoba yang pertama merupakan uji coba skala kecil yang dilaksanakan di

ruang kelas IV di SDN 01 Dlimoyo Temanggung dan diikuti 5 orang siswa yang dipilih secara random dari kelas IV. Hal-hal yang dilakukan pada saat ujicoba produk yaitu: (1) persiapan alat yang digunakan seperti alat tulis dan angket. (2) ujicoba media modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD pada masing-masing siswa.

7. Revisi produk

Setelah melakukan uji coba produk skala kecil, tahap berikutnya adalah revisi produk. Pada tahap ini tidak banyak yang dilakukan perbaikan hanya beberapa tata tulis masih belum tepat, gambar yang dicetak warna gelap tidak terlalu terlihat namun secara keseluruhan tidak ada keluhan.

8. Uji coba produk skala besar

Ujicoba skala besar yang dilaksanakan pada hari yang sama dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya. Tahap pelaksanaan hampir sama pada saat ujicoba skala kecil, ada persiapan alat tulis dan angket yang akan diisi oleh siswa serta modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD. Pada uji coba skala besar ini diikuti oleh 27 siswa kelas IV di SDN 01 Dlimoyo Temanggung.

B. Analisis Data

Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran dengan instrumen penelitian berupa angket selanjutnya instrumen penelitian tersebut digunakan untuk memvalidasi media pembelajaran yang dibuat, setelah melakukan validasi kemudian melakukan revisi terhadap media pembelajaran sesuai dengan penilaian, saran dan masukan validator ahli.

1. Validasi Ahli dan Revisi

Data yang diperoleh dari validasi digunakan untuk menilai apakah modul tersebut sudah valid. Modul dinyatakan valid apabila sesuai dengan materi macam-macam kampuh dan tampilan dan isi modul mampu dijadikan sumber belajar sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Saran yang diberikan validator dapat digunakan sebagai perbaikan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD. Berikut hasil dari validasi para ahli.

a. Validasi Oleh Ahli Materi

Ahli materi akan menilai modul pengenalan batik dari aspek relevansi materi, segi tampilan dan segi penyajian. Modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini dinilai oleh 1 dosen pendidikan teknik busana dan 1 guru kelas di SDN 01 Dlimoyo Temanggung. Data hasil penilaian diperoleh dengan memberikan modul, kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Validator akan memberikan komentar dan saran tentang isi materi dalam modul, setelah itu dapat diketahui hal-hal yang kurang tepat pada modul. Kesalahan tersebut kemudian diperbaiki sesuai saran dari validator

Penilaian diukur dengan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak". Alternatif jawaban "Ya" dapat diartikan modul pembelajaran ini layak digunakan, sedangkan alternatif jawaban "Tidak" dapat diartikan modul

pembelajaran tidak layak digunakan. Skor untuk ya (layak) adalah 1 sedangkan skor untuk tidak (tidak layak) adalah 0. Angket terdiri dari 16 butir pernyataan dan jumlah responden 2 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli materi diperoleh jumlah soal 16, skor minimum $0 \times 16 = 0$, dan skor maksimal $1 \times 16 = 16$, jumlah kategori 2, panjang kelas interval 8.

Dari data di atas dapat disimpulkan kriteria penilaian untuk ahli materi menurut teori adalah :

Tabel 14. Hasil Validasi Modul Oleh ahli Materi

Kelas	Kategori kelayakan	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	32	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		32	100%

b. Validasi Oleh Ahli Media

Ahli media menilai tentang aspek manfaat dan fungsi, serta segi tampilan. Modul pembelajaran ini dinilai oleh 1 dosen pendidikan teknik busana dan 1 guru mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SDN 01 Dlimoyo Temanggung. Data hasil penilaian diperoleh dengan memberikan modul, kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Validator akan memberikan komentar dan saran tentang tampilan dalam modul, setelah itu dapat diketahui hal-hal yang kurang tepat pada modul. Kesalahan tersebut kemudian diperbaiki sesuai saran dari validator.

Penilaian diukur dengan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak". Alternatif jawaban "Ya" dapat diartikan modul pembelajaran ini layak digunakan, sedangkan alternatif jawaban "Tidak" dapat diartikan modul pembelajaran tidak layak digunakan. Skor untuk ya (layak) adalah 1 sedangkan skor untuk tidak (tidak layak) adalah 0. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan dan jumlah responden 2 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli media diperoleh jumlah soal 20, skor minimum $0 \times 20 = 0$, dan skor maksimal $1 \times 20 = 20$, jumlah kategori 2, panjang kelas interval 10. Berikut ini perhitungan dan hasil validasi oleh ahli media yaitu:

Tabel 15. Hasil Validasi Modul Oleh ahli Media

Kelas	Kategori kelayakan	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif
1	Setuju	38	95%
0	Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		40	100%

2. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan setelah melalui proses validasi oleh ahli media dan ahli materi. Uji coba skala kecil dilakukan oleh 5 orang siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung. Uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan modul, sehingga dapat disempurnakan lagi. Uji coba skala kecil menggunakan angket dengan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak". Alternatif jawaban "Ya" dapat diartikan modul pembelajaran ini setuju untuk digunakan sebagai media pembelajaran, sedangkan alternatif jawaban "Tidak" dapat

diartikan modul pembelajaran tidak setuju untuk digunakan. Skor untuk ya (setuju) adalah 1 sedangkan skor untuk tidak (tidak setuju) adalah 0. Angket terdiri dari 18 butir pernyataan dan jumlah responden 5 orang.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa keterbacaan modul pembelajaran pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD bagus, siswa menjawab ya sebanyak 5 orang (100%) dan tidak sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan pendapat siswa setuju bahwa modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD mudah dipahami siswa dari segi materi dan tampilan.

3. Uji Coba Kelompok Besar

Keterbacaan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD setelah melewati uji coba kecil dilakukan uji coba besar. Uji coba skala besar dilakukan pada 27 siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung. Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui keterbacaan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD. Uji coba skala besar dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan modul, sehingga dapat disempurnakan lagi.

Uji coba skala besar menggunakan angket dengan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak". Alternatif jawaban "Ya" dapat diartikan modul pembelajaran ini setuju digunakan, sedangkan alternatif jawaban "Tidak" dapat diartikan modul pembelajaran tidak setuju digunakan sebagai media pembelajaran. Skor untuk ya (setuju) adalah 1 sedangkan skor untuk tidak (tidak setuju) adalah 0. Angket terdiri dari 18 butir pernyataan dan jumlah responden 27 orang.

Berdasarkan keterbacaan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD di SDN 01 Dlimoyo Temanggung, secara keseluruhan siswa menyatakan jawaban "ya" sebanyak 19 siswa, dan jawaban "tidak" 6 orang pada soal nomor 4, 1 orang pada nomor 5 dan 6, 2 orang pada nomor 8. Sesuai data tersebut pendapat "tidak" siswa terbanyak ada pada nomor 4 yaitu tentang penggunaan warna. Warna yang digunakan dalam modul pengenalan batik ini dianggap tidak jelas.

C. Kajian Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media Modul pembelajaran pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD. Modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini berisikan materi dasar-dasar pengenalan batik bagi siswa pada jenjang kelas IV SD. Modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini disusun untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran membuat di SDN 01 Dlimulyo khususnya materi pengenalan batik.

Saat ini guru telah menggunakan media pembelajaran berupa buku paket dalam menyampaikan materi, media tersebut memang cukup membantu guru dalam menyampaikan materi namun materi membuat pada buku paket kurang mengupas tentang materi membuat. Padahal materi pengenalan batik pada kelas IV sangatlah penting untuk dipahami, karena merupakan dasar mempelajari batik pada jenjang berikutnya. Hal tersebut menjadi dasar pengembangan media modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD dengan tujuan untuk

mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi pengenalan batik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD di SDN 01 Dlimoyo Temanggung.

Proses pengembangan modul dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sesuai prosedur pengembangan Borg dan Gall dalam Sugiyono yaitu : Potensi masalah, pengumpulan data, desain produksi, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk, uji coba produk skala besar. Pada tahap pengumpulan data yang dilakukan meliputi mengkaji kurikulum dan menganalisis kebutuhan modul. Mengkaji kurikulum meliputi mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disarankan dan mempelajari indikator yang harus dicapai sesuai kurikulum yang diterapkan di SDN 01 Dlimoyo Temanggung. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan antara pengembangan modul dengan tujuan pembelajaran yang tercantum pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi pada penelitian ini adalah mengapresiasi karya seni rupa terapan dengan kompetensi dasar menjelaskan makna seni rupa yaitu materi pengenalan batik.

Kemudian analisis kebutuhan modul, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 01 Dlimulyo Temanggung dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran ISBK

khususnya materi membatik masih kurang. Guru masih belum banyak memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran. Media yang digunakan sebatas buku paket yang jumlahnya terbatas. Buku paket yang ada hanya sedikit sekali membahas tentang materi membatik. Keterbatasan media di SDN 01 Dlimoyo Temanggung ini membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari lebih dulu materi yang akan dibahas. Padahal materi membatik merupakan materi yang berkelanjutan pada jenjang selanjutnya yaitu kelas V dan VI.

Dengan demikian, media pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Terbatasnya media pembelajaran di SDN 01 Dlimoyo Temanggung memotivasi penulis untuk mengembangkan modul sebagai sumber belajar siswa. Modul adalah bahan ajar yang berisi tentang materi, metode, batasan-batasan, dan evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik. Selain itu, pemilihan modul dikarenakan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, fleksibel, dan dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar siswa. Materi pelajaran pengenalan batik dipilih karena merupakan materi dasar yang harus dikuasai siswa dalam mempelajari batik.

Setelah melakukan tahapan analisis kebutuhan maka peneliti melanjutkan ke tahapan desain atau pengembangan produk awal. Tahap desain atau pengembangan produk awal dilakukan dengan menyusun draft modul. Pemilihan warna cover pada modul menggunakan paduan warna biru, kuning, putih agar siswa tertarik untuk melihat isi modul, sesuai penjelasan Sulasmi (1989: 58) Biru karakteristik warna ini adalah sejuk, pasif, tenang, dan damai, Hijau warna ini

memiliki karakteristik yang hampir sama dengan biru, Kuning warna kuning adalah warnanya cerah yang melambungkan kesenangan dan kelincuhan, Putih warna putih memiliki karakter positif, merangsang, cemerlang, ringan dan sederhana.

Sementara pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf dalam tampilan media menggunakan *sans serif* 14Pt agar teks dapat terbaca dengan jelas sesuai dengan penjelasan B.P Sitepu (2015: 140) bahwa *Sans serif*, jenis ini memiliki ciri ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf ini adalah modern, kontemporer dan efisien. Jenis-jenis font seperti *Arial*, *Bell Centennial*, *Calibri*, *Trebuchet MS*, *Tahoma*, *Verdana*, *Helvetica*, *Univers*, *Highway*, *MS Sans Serif*, dan *Gothic* termasuk ke dalam kategori Sans Serif. Seperti yang dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 18. Ukuran Huruf dan Bentuk huruf

Sekolah	Kelas	Ukuran Huruf	Bentuk Huruf
SD / MI	1	16Pt-24Pt	Sans-serif
	2	14Pt-16Pt	Sans-serif dan Serif
	3-4	12Pt-14Pt	Sans-serif dan Serif
	5-6	10Pt-11Pt	Sans-serif dan Serif

2. Kelayakan Media Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SD di SDN 01 Dlimoyo Temanggung

Kelayakan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD pada mata pelajaran ISBK dengan materi pengenalan batik diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan ahli materi, ahli media, serta pendapat siswa pada uji coba skala kecil dan besar yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Validasi Ahli Materi

Berdasarkan kriteria kelayakan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD sebagai media pembelajaran. Dari pengujian ulang 2 ahli materi yang diperoleh skor 16 dan 16 dengan presentase sebesar 100.00% dan 100.00%, sehingga dapat diartikan bahwa modul pembelajaran termasuk kategori layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, walaupun masih diperlu dilakukan perbaikan sesuai saran dari ahli materi.

b. Validasi Ahli Media

Berdasarkan kriteria kelayakan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD sebagai media pembelajaran. Dari pengujian terhadap 2 ahli media diperoleh skor 20 dan 18 dengan presentase sebesar 100.00% dan 95.00%. Hal tersebut dapat diartikan modul telah memenuhi kelayakan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, walaupun perlu dilakukan revisi sesuai saran dari ahli media. Revisi ahli media lebih ditekankan pada tampilan modul agar lebih menarik dan mudah dipahami.

c. Uji Kelompok Kecil

Kelayakan modul pembelajaran diperoleh dari data hasil penilaian pendapat oleh siswa. Berdasarkan penjelasan dan data di atas dapat diketahui bahwa

keterbacaan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD, siswa menyatakan ya (setuju) secara keseluruhan yaitu 5 responden (100%). Hal ini menunjukkan bahwa modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini sudah dipahami siswa dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik tampilan modul, dan aspek materi pembelajaran.

Dari penilaian keterbacaan siswa keseluruhan aspek dalam kategori sangat setuju dengan presentase 100% . Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap modul pembelajaran secara keseluruhan telah memenuhi untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

d. Uji Kelompok Besar

Kelayakan modul dilakukan dengan uji coba lapangan skala besar dilakukan oleh 27 siswa. Perhitungan kelayakan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD dihitung dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik tampilan modul, dan aspek materi pembelajaran.

Berdasarkan keterbacaan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD di SDN 01 Dlimoyo Temanggung, secara keseluruhan siswa menyatakan jawaban "ya" sebanyak 19 siswa, dan jawaban "tidak" 6 orang pada soal nomer 4, 1 orang pada nomer 5 dan 6, 2 orang pada nomer 8. Sesuai data tersebut pendapat "tidak" siswa terbanyak ada pada nomer 4 yaitu tentang penggunaan warna. Warna yang digunakan dalam modul pengenalan batik ini dianggap tidak jelas.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, uji coba kelompok kecil serta uji coba kelompok besar menyatakan bahwa media modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas IV di SDN 01 Dlimoyo Temanggung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terciptanya media pembelajaran modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD di SDN 01 Dlimoyo Temanggung. Modul ini dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar materi pengenalan batik dan dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri dirumah. Pengembangan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini menggunakan model pengembangan dari Borg & Gall dalam Sugiyono dengan tahap pengembangan yaitu Potensi dan masalah, Mengumpulkan informasi, Desain produk, Validasi desain, Perbaikan desain, Uji coba produk, Revisi produk, dan Uji coba pemakaian. Dari sepuluh tahap tersebut peneliti hanya sampai pada tahap ke delapan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.
2. Kelayakan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini dinilai berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media, dan pendapat siswa dari uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Hasil validasi dari ahli materi yaitu dengan 16 butir pernyataan hasil keseluruhan dinyatakan layak (100%), validasi ahli media dengan 20 pernyataan hasil keseluruhan dinyatakan layak (100%). Berdasarkan hasil uji coba skala besar dari 27 siswa yang menyatakan ya sebanyak 19 siswa (70,4%), dan

8 siswa (29,6%) menyatakan tidak pada soal nomer 4,6,7,8. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa modul pengenalan batik ini sudah memenuhi aspek manfaat dan fungsi, segi tampilan, relevansi materi, dan segi penyajian sehingga modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini dapat dinyatakan "layak" digunakan sebagai media pembelajaran pengenalan batik untuk siswa kelas IV di SDN 01 Dlimoyo Temanggung.

B. Keterbatasan Produk

Modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD ini merupakan produk skripsi yang digunakan untuk uji coba pada siswa kelas IV di SDN 01 Dlimoyo Temanggung, terdapat keterbatasan produk seperti berikut ini :

1. Penelitian ini menggunakan Langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg & Gall dalam Sugiyono yang telah disesuaikan meliputi : Potensi dan masalah, Mengumpulkan informasi, Desain produk, Validasi desain, Perbaikan desain, Uji coba produk, Revisi produk, dan Uji coba pemakaian skala besar. Karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga belum diadakan perbaikan produk setelah uji coba skala besar.
2. Media pembelajaran modul ini dalam pengembangannya hanya sampai pada tahap kelayakan modul belum pada penerapan modul dalam pembelajaran dikelas.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Dalam penggunaan modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD agar lebih efektif perlu pendampingan dalam mempelajarinya.
2. Bagi peneliti berikutnya yang akan mengembangkan media pembelajaran dengan proses penelitian yang sama, sebaiknya memperhatikan karakteristik dan kapasitas siswa sehingga modul pembelajaran batik mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). *Model – model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranan Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Daryanto. (2013) . *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2008) . *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional . Jakarta.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2008) . *Teknik Penyusunan Modul, Seri Bahan Bimbingan Teknis Implementasi KTSP*. Departemen Pendidikan Nasional . Jakarta.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. (2008) . *Penulisan Modul* . Departemen Pendidikan Nasional . Jakarta.
- Irawan, Candra S. (1984) . *Batik Dan Membatik*. Jakarta: Akadoma.
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia.
- Lisbianto, Herry. (2013) . *Batik* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musman, Asti. (2011) . *Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Rusdiati, Sri. (2000) . *Membatik* (Diktat Kuliah. Tidak Diterbitkan).
- Rusman. (2010) . *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Persada

- Sadiman, Arief S. dkk. (2014). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setyosari. (2012) . *Metode Penelitian, Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Sewan. (1980) . *Seni Kerajinan Batik Indoensia*. Yogyakarta: Balai Penelitian batik & Kerajinan Departemen Perindustrian.
- Soedewi, Sri. (2007) . *Teknik & Ragam Hias Batik* . Yogyakarta: Balai Penelitian batik & Kerajinan Departemen Perindustrian.
- Sukiman. (2012) . *Pengembangan Media Pendidikan*.Yogyakarta: Pedajogja.
- Susilana, Rudi & Riyana, Cepi. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung : Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Tim Puslitjaknov. (2008) . *Metode Penelitian Pengembngan*. Pusat Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan BadanPenelitianDan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional . Jakarta.
- Uno, Hamzah B. (2007) . *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif & Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. (2008) . *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, Eko P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara Makna Filosofi, Cara pembuatan & Industri Batik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

LAMPIRAN 1

Surat Ijin Penelitian





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Surat : 1092/UN34.15/LT/2017

8 September 2017

Objek : 1 Bendel Proposal
: Izin Penelitian

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah
3. Bupati Kabupaten Temanggung c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Temanggung
4. SDN 01 Dilimulyo Temanggung

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Cindra Miftachul Hidayah
No. HP	:	09513244025
Program Studi	:	Pend. Teknik Busana - S1
Tugas Akhir	:	Pengembangan Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SDN 01 Dilimulyo Temanggung
Penelitian	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	:	11 September - 11 November 2017

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan persetujuan.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik



Disahkan oleh :
Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 September 2017

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Nomor : 074/8039/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1092/UN34.15/LT/2017
Tanggal : 8 September 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul proposal: "PENGEMBANGAN MODUL PENGENALAN BATIK BAGI SISWA KELAS IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung" kepada:

Nama : CINDRA MIFTACHUL HIDAYAH
NIM : 09513244025
No.HP/Identitas : 085725759552 / 3404016103900002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana / Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas/PT : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SDN 01 Dlimoyo Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 15 September 2017 s.d 11 November 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Disampaikan Kepada Yth. :
Gubernur DIY (sebagai laporan)
Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta;
yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/3486/04.5/2017

- Dasar :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan :** Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/8093/Kesbangpol/2017 Tanggal : 15 September 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : CINDRA MIFTACHUL HIDAYAH
2. Alamat : Gampinglor RT. 001 RW. 010 Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

1. Judul Proposal : PENGEMBANGAN MODUL PENGENALAN BATIK BAGI SISWA KELAS IV SDN 01 DILIMOYO TEMANGGUNG
2. Tempat / Lokasi : SDN 01 Dlimoyo Temanggung
3. Bidang Penelitian : Teknik
4. Waktu Penelitian : 19 September 2017 sampai 11 November 2017
5. Penanggung Jawab : Sugiyem, M.Pd
6. Status Penelitian : Baru
7. Anggota Peneliti :
8. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
2. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
3. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
5. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 19 September 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmtsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmtsp@jatengprov.go.id

Semarang, 19 September 2017

Nomor : 070/9163/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Temanggung
U.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Temanggung

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/3486/04.5/2017 Tanggal 19 September 2017 atas nama CINDRA MIFTACHUL HIDAYAH dengan judul proposal PENGEMBANGAN MODUL PENGENALAN BATIK BAGI SISWA KELAS IV SDN 01 DLIIMOYO TEMANGGUNG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdri. CINDRA MIFTACHUL HIDAYAH.

DPMTSP 19 September 2017

LAMPIRAN 2

Hasil Observasi dan Wawancara



HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA GURU KELAS IV

SDN 01 DLIMOYO TEMANGGUNG

A. Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan pada :

Tanggal : Jum'at, 16 September 2016

Waktu : 10.00 – 12.00 (pada mata pelajaran ISBK).

Tempat : Ruang kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung

Adapun hasil dari observasi kondisi kelas adalah sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Penggunaan Media			
	a. Papan tulis	√		Digunakan guru untuk hal-hal penting dan terbatas saja.
	b. Modul		√	Tidak ada modul.
	c. Gambar / chart		√	Tidak terdapat gambar / chart.
	d. <i>Joobsheet</i>		√	Tidak terdapat <i>joobsheet</i>
	e. LCD / Komputer		√	Hanya ada 1 di ruang guru, tidak ada Lab. Komputer.
	f. Lain-lain	√		Terdapat buku paket
2	Penggunaan Metode			
	a. Ceramah	√		Apabila materi teori
	b. Tanya Jawab	√		Siswa ditunjuk baru mau menjawab pertanyaan, kalau tidak ditanya tidak ada yang bertanya terlebih dahulu.
	c. Diskusi		√	Tidak terjadi diskusi di dalam

				kelas.
	d. Demonstrasi		√	Demonstrasi di depan kelas kurang efektif karena jumlah siswa 32 anak, kemudian kalau ada yang tidak jelas baru guru datang bertanya tentang kesulitannya.
	e. Pemberian tugas	√		Tidak ada PR karena keterbatasan jumlah buku paket.
3	Sikap Siswa			
	a. Memperhatikan penjelasan guru	√		Sebagian besar memperhatikan penjelasan guru
	b. Bertanya pada guru	√		Beberapa anak bertanya pada guru
	c. Ngobrol sendiri	√		Saat mengerjakan tugas ramai sendiri
	d. Semangat		√	Beberapa anak asik ramai terutama yang dibarisan belakang.

B. Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru dilaksanakan pada :

Observasi dilaksanakan pada :

Tanggal : Jum'at, 16 September 2016

Waktu : 12.30 – 13.00 (pada mata pelajaran ISBK).

Tempat : Ruang kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung

Adapun hasil dari wawancara dengan guru adalah sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalama menyampaikan materi membatik, ibu menggunakan alat bantu media apa saja?	Biasanya saya hanya menggunakan buku paket, kemudian anak-anak diminta membaca satu orang untuk teman-temannya secara bergantian. Kemudia setelah selesai saya menjelaskan materi yang ada di dalamnya.
2	Apakah dengan metode dan media tersebut siswa kelas IV sudah dapat mencapai kompetensi yang diharapkan ? Selain buku paket adakah media yang ibu gunakan untuk meyampaikan materi membatik tersebut?	Tidak, saya hanya menggunakan buku paket sebagai media dan sumber belajar. Untuk ketercapaiannya masih harus dikontrol nilainya.
3	Bagaimana ketersediaan media pembelajaran / buku paket di kelas bu?	Untuk buku paket karena diambil dari dana BOS maka hanya mencukupi satu meja 1, artinya 2 anak 1 buku. Kesulitannya apabila ada PR mbak, saya biasanya mengelompokkan anak-anak yang rumahnya dekat untuk membawa buku paket. Jadi yang rumahnya jauh atau tidak ada

		kelompoknya bisa tetap mengerjakan PR dari saya.
4	Antusias dan sikap siswa kelas IV terhadap mata pelajaran ISBK khususnya materi membatik bagaimana bu?	Antusiasnya bagus mbak, akan tetapi karena masih peralihan dari kelas III siswa masih kurang fokus belajar kalau tidak diawasi ramai sendiri.
4	Apa yang ibu harapkan terhadap pengembangan media pembelajaran membatik ini?	Kalau bisa media yang menarik perhatian siswa, membuat rasa ingin tahu siswa muncul sehingga fokus belajar siswa ada. Materi yang disampaikan mendetail, karena materi batik di kelas IV ini dasar untuk materi batik di kelas V dan VI jadi siswa harus benar-benar menguasai.

LAMPIRAN 3

Silabus dan RPP



SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah :
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
Kelas : IV
Semester : I
Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi karya seni rupa

N o	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajar an	Indikato r	Kegiatan Pembelajar an	Penilai an	Alok asi Wakt u	Sumber Pembelajar an
1	Menjelaskan makna seni rupa terapan	Pengenalan batik	1.1 Pengenal an batik 1.2 Macam-macam motif batik 1.3 Alat dan bahan membatik 1.4 Menggambar motif batik	9. Mendefinisikan definisi batik 10. Memahami sejarah perkembangan batik 11. Menyebutkan jenis-jenis batik 12. Menyebutkan alat dan bahan membatik 13. Mendefinisikan motif batik 14. Menyebutkan motif-motif batik 15. Menjelaskan urutan proses pembuatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Unjuk hasil karya 	4 x 60 menit	Kreasi seni dan kerajinan tangan kelas IV hal....

				motif batik 16. Mempraktikkan membuat motif batik			
2 .	Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan yang ada di daerah setempat.	Jenis-jenis objek, tema, dan symbol dalam karya seni rupa.	2.1 Jenis-jenis seni rupa terapan 2.2 Seni rupa terapan bentuk 2 dimensi. 2.3 Jenis-jenis seni rupa 3 dimensi. 2.4 Dokumentasi contoh-contoh seni rupa 2 dimensi dan 3 dimensi	5. Mempelajari persamaan dan perbedaan dua karya seni nusantara. 6. Mencari persamaan dan perbedaan dari karya seni kain batik Temanggung dengan batik Solo. 7. Mencari persamaan dan perbedaan dari karya seni keris dan clurit. 8. Mencari persamaan dan perbedaan dari karya seni wayang golek dan wayang kulit.	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Unjuk hasil karya 		
3 .	Menunjukkan sikap apresiatif terhadap kesesuaian fungsi karya seni rupa	Sikap apresiatif terhadap karya seni rupa terapan.	3.1 Fungsi seni rupa 3.2 Fungsi seni rupa terapan daerah	3. Mengamati karya seni terapan daerah setempat. 4. Menunjukkan sikap apresiatif dengan cara	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis 	4 x 35 menit	Kreasi seni dan kerajinan tangan kelas IV hal....

	terpan		setempat	menghargai, merawat dan melestarikan.			
4 .	Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keartistikan karya seni rupa terapan	Sikap apresiatif terhadap keindahan karya seni rupa terapan.	<p>4.1 Menyampaikan pendapat tentang keartistikan sebuah karya seni rupa terapan.</p> <p>4.2 Menanggapi kesesuaian bentuk, dan keserasian dalam seni rupa terapan.</p> <p>4.3 Membuat gambar dengan motif batik dengan memperhatikan sisi artistiknya.</p> <p>4.4 Memberi tanggapan pada hasil karya sendiri maupun orang lain.</p> <p>4.5 Memajang</p>	<p>3. Mengamati karya seni terapan nusantara</p> <p>4. Menunjukkan sikap apresiatif dengan cara menghargai, merawat dan melestarikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Unjuk hasil karya 	4 x 35 menit	Kreasi seni dan kerajinan tangan kelas IV hal....

			hasil karya seni rupa terapan pada tempat yang tepat				
Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>)							

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD/MI

....., 20.....

Guru Mapel SBK

(.....)

NIP / NIK :

(.....)

NIP / NIK :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Kelas : IV

Semester : I

Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi karya seni rupa

Keg. Belajar	Materi	Metode Pembelajaran	Evaluasi Waktu
1	a. Memahami definisi batik b. Memahami sejarah dan perkembangan batik di Indonesia c. Menyebutkan jenis-jenis batik d. Menganalisa produk batik disekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar secara mandiri • Ceramah • Tanya jawab • Diskusi 	2 x 60 menit (120menit)
2	a. Memahami alat dan bahan membatik b. Menyebutkan alat dan bahan membatik dengan baik dan benar c. Menyebutkan fungsi dari masing-masing alat dan bahan membatik	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar secara mandiri • Ceramah • Games • Tanya jawab 	2 x 60 menit (120menit)
3	a. Mengetahui definisi motif batik b. Menyebutkan motif-motif batik Nusantara c. Menyebutkan susunan pola batik	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar secara mandiri • Ceramah • Tanya jawab • Diskusi 	2 x 60 menit (120 menit)
4	a. Menjiplak pola motif batik yang sudah disediakan b. Menggambar motif pola batik tanpa mengutip di atas kertas dengan baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar secara mandiri • Praktek • Ceramah • Demontrasi 	2 x 60 menit (120 menit)

	c. Mengutip pola motif batik di atas kain		
TOTAL			480 menit

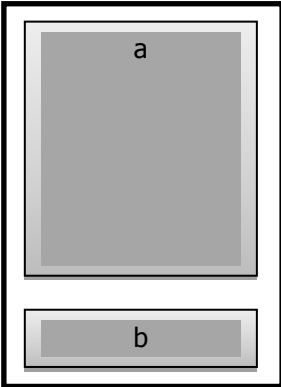
LAMPIRAN 4

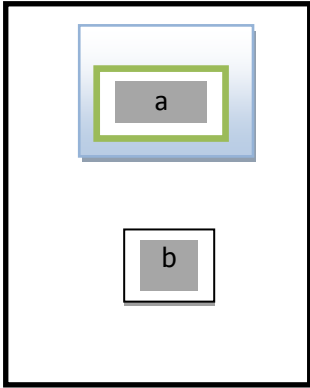
Kerangka Isi Modul



Komponen	Isi
<p>Halaman Sampul Depan</p>	<div data-bbox="892 394 1254 777" data-label="Diagram"> </div> <p>Gambar 1. Kerangka Halaman Sampul Depan Modul</p> <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Judul Modul b. Ilustrasi Gambar c. Logo Universitas Negeri Yogyakarta d. Nama Instansi Universitas Negri Yogyakarta
<p>Halaman <i>Francis</i> (Sampul Dalam)</p>	<div data-bbox="896 1350 1248 1758" data-label="Diagram"> </div> <p>Gambar 2. Halaman <i>francis</i></p>

	<p>Keterangan :</p> <p>a. Judul Modul</p> <p>b. Nama Penyusun</p> <p>c. Logo Instansi (Logo UNY)</p> <p>d. instansi UNY</p>
Kata Pengantar	Halaman ini memuat ucapan syukur penulis
Daftar Isi	Halaman ini memuat seluruh komponen yang ada di dalam modul dan dilengkapi dengan halamannya
Petunjuk Penggunaan Modul	<p>Merupakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam memahami isi modul, atau dalam mempelajari materi-materi di dalamnya. Petunjuk diperuntukkan bagi peserta didik dan guru pembimbing.</p> <p>2) Petunjuk bagi peserta didik</p> <p>e) Membaca dan memahami dengan seksama uraian-uraian yang ada pada masing-masing kegiatan belajar secara berurutan dan cermat. Bila ada materi yang kurang jelas diskusikan dengan teman atau tanyakan langsung pada guru atau pembimbing.</p> <p>f) Kerjakan setiap tugas yang ada pada setiap kegiatan belajar, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang telah dimiliki terhadap materi dalam modul.</p> <p>g) Untuk menambah wawasan peserta didik dapat membaca buku-buku dan sumber belajar lain yang dapat digunakan dalam penyusunan modul ini.</p> <p>h) Mengevaluasi hasil tugas yang ada pada setiap kegiatan belajar dengan kunci jawaban yang tersedia pada belakang modul.</p> <p>3) Petunjuk Bagi Guru Pembimbing</p> <p>f) Membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>g) Membantu siswa dalam memahami isi dari materi modul.</p> <p>h) Membantu siswa dalam menggambar motif batik.</p> <p>i) Membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber lainnya untuk memperdalam materi.</p>

	j) Mengorganisir kegiatan belajar kelompok jika diperlukan.
Peta Kedudukan Modul & Peta Kompetensi	 <p>Gambar 3. Kerangka Kedudukan Modul & Peta Kompetensi</p> <p>Keterangan :</p> <p>a. Peta Kedudukan Modul</p> <p>b. Standar Kompetensi</p>
Pendahuluan	<p>Deskripsi</p> <p>Deskripsi singkat mengenai modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD</p> <p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Tujuan pembelajaran memuat setelah mempelajari Modul ini diharapkan siswa mampu : 1) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian batik dengan baik dan benar, 2) Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam alat dan bahan dalam membatik, 3) Peserta didik mampu menyebutkan fungsi dari alat dan bahan membatik 4) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian motif batik, 5) Peserta didik minimal mampu menyebutkan tiga motif batik nusantara dengan baik dan benar, 6) Peserta didik mampu membuat gambar motif batik dengan baik</p>

	dan benar.
	<p>RPP</p> <p>RPP berisikan rencana pembelajaran materi untuk 4 kali pertemuan selama 480 menit. RPP ini berisikan materi kegiatan belajar 1,2,3,4, metode pembelajaran dan evaluasi waktu.</p>
Halaman Keterangan Pergantian BAB	 <p>Gambar 4. Kerangka Halaman Keterangan Pergantian BAB</p> <p>Keterangan :</p> <p>a. Keterangan BAB</p> <p>b. Keterangan Sub Materi BAB</p>
Materi Modul	<p>Kegiatan Belajar I : Pengenalan Batik</p> <p>Pengertian Batik</p> <p>Sejarah Batik</p> <p>Batik dan Aplikasinya</p>
	<p>Kegiatan Belajar II : Macam-macam Motif</p> <p>Pengertian Motif Batik</p> <p>Macam – Macam Susunan Pola Batik</p> <p>Macam- Macam Motif Batik</p>

	Motif Batik Temanggung
	Kegiatan Belajar III : Alat dan Bahan Membatik Alat Membatik Bahan Membatik
	Kegiatan Belajar IV Menggambar Motif Batik Mengutip Motif Batik
Kunci Jawaban	Lembar kunci jawaban dari beberapa soal evaluasi
Daftar Pustaka	Elemen ini berisi tentang sumber-sumber materi yang diperoleh dalam pembuatan modul
Halaman Sampul Belakang	Halaman sampul belakang memuat ilustrasi modul.

LAMPIRAN 5

Validasi Instrumen Kelayakan



**KISI-KISI INSTRUMEN AHLI MATERI DALAM PENELITIAN
PENGEMBANGAN MODUL PENGENALAN BATIK BAGI SISWA
KELAS IV SDN 01 DLIIMOYO TEMANGGUNG.**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No butir
Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung	4. Relevansi Materi	e Ketepatan judul dengan uraian materi	3
		f Kesesuaian isi materi dengan tujuan	2
		g Kesesuaian materi dengan kompetensi	1,4
		h Penjelasan tentang isi materi	5-8
	5. Segi tampilan	g Penggunaan warna	9
		h Penggunaan gambar	10,11
		i Tata bahasa yang jelas	12,13
	6. Segi penyajian	c. Sistematis	14-16

**INSTRUMEN AHLI MATERI DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN
MODUL PENGENALAN BATIK BAGI SISWA KELAS IV SDN 01
DLIMOYO TEMANGGUNG.**

Komponen	Jawaban	
	Ya	Tidak
A. Segi Relevansi Materi		
1 Materi yang disajikan sesuai dengan silabus		
2 Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran		
3 Ketepatan judul dengan isi materi yang terdapat pada modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD		
4 Materi yang disajikan lengkap		
5 Penjelasan tentang materi pengenalan batik mudah dipahami oleh siswa		
6 Penjelasan materi tentang alat dan bahan membuat batik mudah dipahami oleh siswa		
7 Penjelasan tentang materi macam-macam motif batik mudah dipahami oleh siswa		
8 Penjelasan tentang materi menggambar motif batik mudah dipahami oleh siswa		
B. Segi Tampilan		
9 Warna yang digunakan pada isi materi modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SD memiliki ketajaman warna yang baik		
10 Cover gambar modul sesuai dengan materi		
11 Gambar ilustrasi penunjang pada materi sesuai dengan materi yang diberikan		
12 Tata bahasa sesuai EYD		

13 Tata bahasa mudah dipahami		
C. Segi Penyajian		
14 Materi yang disajikan dari yang mudah menuju materi yang sulit		
15 Urutan materi sistematis		
16 Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda		

A. Saran/Revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

B. Kesimpulan

Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SDN01 Dlimoyo Temnggung ini dinyatakan

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, Agustus 2017
Judgement Expert

Sugiyem, M.Pd
NIP : 19751029 200212 2 002

**KISI-KISI INSTRUMEN AHLI MEDIA DALAM PENELITIAN
PENGEMBANGAN MODUL PENGENALAN BATIK BAGI SISWA
KELAS IV SDN 01 DLIIMOYO TEMANGGUNG.**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No butir
Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggungmeningkat	3. Segi manfaat dan fungsi	d. Memperjelas penyajian materi	1
		e. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra	3
		f. Meningkatkan pemahaman siswa	2,4
	4. Segi tampilan	j. Ilustrasi gambar	5,6
		k. Jenis <i>font</i>	7,8
		l. Ukuran <i>font</i>	8,10,11
		m. Penggunaan warna	9,14,18
		n. Penggunaan gambar	13,
		o. Ukuran gambar	12
		p. Tata bahasa	15,20
		q. Penomoran halaman	17,19
		r. Ukuran kertas	16

**INSTRUMEN AHLI MEDIA DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN
MODUL PENGENALAN BATIK BAGI SISWA KELAS IV SDN 01
DLIMOYO TEMANGGUNG.**

Komponen	Jawaban	
	Ya	Tidak
Segi Fungsi dan Manfaat		
1. Dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa		
2. Memberikan pemahaman dan persepsi yang sama sehingga mempermudah di dalam proses pembelajaran		
3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indra dalam proses pembelajaran		
4. Meningkatkan pemahaman siswa karena materi disusun secara sistematis		
Segi Tampilan		
5. Ilustrasi gambar cover depan modul menarik		
6. Ilustrasi gambar cover belakang modul menarik		
7. Jenis <i>font</i> pada cover modul mudah dibaca		
8. Jenis dan ukuran font isi modul konsisten		
9. Warna yang digunakan pada cover mempunyai ketajaman warna yang baik.		
10. Cetak tebal atau berwarna untuk menekankan hal-hal penting		
11. Gambar penunjang sesuai dengan materi yang diberikan		
12. Ukuran gambar penunjang pada materi sesuai.		
13. Warna yang digunakan pada isi materi mempunyai ketajaman warna yang baik.		

14. Tata bahasa yang digunakan sesuai EYD		
15. Tata bahasa yang digunakan mudah dipahami		
16. Ukuran modul yang mudah untuk digunakan.		
17. Letak halaman pada <i>footer</i> lembar materi modul jelas.		
18. Warna pada setiap halaman konsisten.		
19. Keterangan halaman judul, sub judul dan isi modul proposional dan jelas.		
20. Bahasa yang digunakan sederhana mudah dipahami		

1. Saran/Revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Kesimpulan

Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SDN 01 Dlimoyo temanggung ini dinyatakan

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, Agustus 2017
Judgement Expert

Noor Fitrihan, M.Eng

NIP : 19760920 200112 1 001

17. Warna pada setiap halaman konsisten.	✓	
18. Keterangan halaman judul, sub judul dan isi modul proposional dan jelas.	✓	
19. Bahasa yang digunakan sederhana mudah dipahami	✓	
Segi Penyajian		
20. Materi yang disajikan dari yang urut dari yang kecil ke yang besar	✓	
21. Terdapat glosarium	✓	
22. Dalam memahami isi materi memerlukan pemahaman yang tinggi	✓	

1. Saran/Revisi

.....

.....

.....

.....

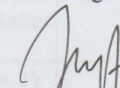
.....

2. Kesimpulan

Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SDN 01 Dilimulyo temanggung ini dinyatakan

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, Agustus 2017
Judgement Expert



RUMIYATI, SPd

NIP : 1964 04 19 1993 02 2001

17. Letak halaman pada <i>footer</i> lembar materi modul jelas.	✓	
18. Warna pada setiap halaman konsisten.	✓	
19. Keterangan halaman judul, sub judul dan isi modul proposional dan jelas.	✓	
20. Bahasa yang digunakan sederhana mudah dipahami	✓	

1. Saran/Revisi

.....

.....

.....

.....

.....

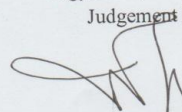
.....

2. Kesimpulan

Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SDN 01 Dlimoyo temanggung ini dinyatakan

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, Agustus 2017
Judgment Expert



Noor Fitrihan, M.Eng

NIP : 19760920 200112 1 001



**UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA**

FAKULTAS TEKNIK

**PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN
BUSANA**

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

telp. (0274) 586168 / 586734, Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> email: ft@uny.ac.id :
teknik@uny.ac.id

PENDAPAT SISWA TENTANG MODUL PENGENALAN BATIK

I. PENGANTAR

Modul ini ditunjukan bagi adik - adik siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Dilimulyo Temanggung khususnya kelas IV. Untuk itu kami memerlukan tanggapan dari adik-adik tentang modul pengenalan batik agar dapat diproduksi sebagai modul pembelajaran di kelas. Sebelum mengisi bacalah terlebih dahulu petunjuk pengisian.

II. Petunjuk Pengisian

1. Adik-adik dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (\checkmark) pada kolom yang tersedia
2. Berikan tanda cek (\checkmark) pada kolom jawaban Ya / Tidak sesuai pendapat adik-adik. Contohnya :

Komponen	Jawaban	
	Ya	Tidak
1 Materi modul mudah dipahami		

- Apabila adik - adik merasa materi pengenalan batik di dalam modul mudah dipahami maka adik - adik memberi tanda cek (√) pada kolom **Ya**.
 - Apabila adik - adik merasa materi pengenalan batik di dalam modul sulit untuk dipahami maka adik - adik memberi tanda cek (√) pada kolom **Tidak**.
3. Apabila ada kekurangan, berikan saran adik - adik pada kolom saran dibawah.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nama Instansi : SDN 01 DILIMULYO

III. Bahan Ajar

Komponen	Jawaban	
	Ya	Tidak
1 Materi di dalam modul mudah dipahami		
2 Materi yang disampaikan dalam modul menarik		
3 Modul ini membantu saya belajar tanpa bantuan orang lain		
4 Warna yang digunakan dalam modul jelas		
5 Warna yang digunakan dalam modul menarik		
6 Judul modul sesuai dengan isi modul		
7 Gambar pada cover modul sesuai dengan materi		

8	Gambar ilustrasi di dalam modul sesuai dengan materi		
9	Gambar ilustrasi yang digunakan dalam modul jelas		
10	Tulisan didalam modul menarik		
11	Tulisan didalam modul jelas		
12	Tulisan didalam modul mudah dipahami		
13	Modul pengenalan batik mudah digunakan		
14	Modul pengenalan batik mempermudah belajar mandiri		
15	Huruf pada modul jelas		
16	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca		
17	Warna yang digunakan serasi		
18	Materi di dalam modul menambah pengetahuan tentang batik		

Komentar / Saran

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 6

Hasil Validasi Instrumen Kelayakan



HASIL PENILAIAN VALIDASI PENGEMBANGAN MODUL

PENGENALAN BATIK BAGI SISWA KELAS IV SD

AHLI Materi

RESPONDEN	MATERI																JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
Rumiyati,S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
Sugiyem, M.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
TOTAL	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32

A. Perhitungan Kelayakan Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SD Ahli Materi

- Jumlah butir soal = Jumlah soal x jumlah responden
= $16 \times 2 = 32$
- Skor minimum = Skor terendah x jumlah soal
= $0 \times 16 = 0$
- Skor maksimum = Skor tertinggi x jumlah soal
= $1 \times 16 = 16$
- Rentang = Skor tertinggi – skor terendah
= $16 - 0 = 16$
- Jumlah kategori = 2
- Panjang kelas interval (P) = Rentang : jumlah kategori
= $16 : 2 = 8$

Jadi kriteria penilaian untuk ahli materi adalah :

Nilai	Kategori	Skor	Nilai
1	Layak	$(S_{\min}+p) \leq S \leq S_{\max}$	$8 \leq S \leq 16$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 7$

B. Hasil Presentase

- Jumlah skor yang di dapat $= (\text{Kategori} \times \text{hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{hasil})$
 $= (1 \times 32) + (0 \times 0)$
 $= 32 + 0$
 $= 32$
- Hasil presentase 1 $= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$
 $= \frac{32}{32} \times 100\%$
 $= 1 \times 100\%$
 $= 100\%$
- Hasil presentase 2 $= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$
 $= \frac{0}{32} \times 100\%$
 $= 0\%$

Kelas	Kategori kelayakan	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	32	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		32	100%

HASIL PENILAIAN VALIDASI PENGEMBANGAN MODUL

PENGENALAN BATIK BAGI SISWA KELAS IV SD

AHLI MEDIA

RESPONDEN	MATERI																				JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Rumiyati, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Noor Fitrihana, M.Eng	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
TOTAL	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	38

A. Perhitungan Kelayakan Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SD Ahli Media

- Jumlah butir soal = Jumlah soal x jumlah responden
= $20 \times 2 = 40$
- Skor minimum = Skor terendah x jumlah soal
= $0 \times 20 = 0$
- Skor maksimum = Skor tertinggi x jumlah soal
= $1 \times 20 = 20$
- Rentang = Skor tertinggi – skor terendah
= $20 - 0 = 20$
- Jumlah kategori = 2
- Panjang kelas interval (P) = Rentang : jumlah kategori
= $20 : 2 = 10$

Jadi kriteria penilaian untuk ahli media adalah :

Nilai	Kategori	Skor	Nilai
1	Layak	$(S_{min}+p) \leq S \leq S_{max}$	$10 \leq S \leq 20$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 9$

B. Hasil Presentase

- Jumlah skor yang di dapat = (Kategori x hasil) + (Kategori x hasil)
 $= (1 \times 38) + (0 \times 2)$
 $= 38 + 0$
 $= 38$
- Hasil presentase 1 = $\frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$
 $= \frac{38}{40} \times 100\%$
 $= 95\%$
- Hasil presentse 2 = $\frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$
 $= \frac{2}{40} \times 100\%$
 $= 5\%$

Kelas	Kategori kelayakan	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif
1	Setuju	38	95%
0	Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		40	100%

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	5	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	5	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,991	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	77,2000	417,200	,995	,990
Butir_2	77,6000	431,300	,987	,991
Butir_3	77,4000	425,800	,989	,991
Butir_4	77,6000	434,300	,990	,991
Butir_5	76,8000	439,700	,977	,991
Butir_6	76,6000	434,300	,990	,991
Butir_7	77,0000	429,000	,988	,991
Butir_8	77,0000	412,000	,989	,990
Butir_9	76,6000	434,300	,990	,991
Butir_10	76,6000	434,300	,990	,991
Butir_11	76,8000	439,700	,975	,991
Butir_12	77,0000	412,000	,989	,990
Butir_13	76,8000	423,700	,888	,991
Butir_14	77,0000	412,000	,989	,990
Butir_15	77,2000	400,700	,996	,991
Butir_16	77,0000	412,000	,989	,990
Butir_17	77,0000	412,000	,989	,990
Butir_18	77,0000	412,000	,989	,990

LAMPIRAN 7

Uji Kelayakan Modul Kepada Siswa



Data Responden Uji Coba Skala Kecil

5 RESPONDEN

RESPONDEN	PERTANYAAN																		JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18
Dewi Kumala Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Keysa Missu V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Zamro Fatah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Rofi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Dwi Morlina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18

Data Responden Uji Coba Skala Besar

27 RESPONDEN

RESPONDEN	PERTANYAAN																		JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18
Wuryanti Rahayu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Pipit Wahyuni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Adli Nugroho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Atma Aulia Astri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Tyas Afita Udiana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
Ainun Fatma Azzahra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
Anisa Lisuiya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
Ica Leviana Putri	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
Yoga Prodata	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Tegar Moaluno	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
Dafit Apit Prasetiyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Rangga P. P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18

Doni R.R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
M. Zala Mubarak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Dika Dhamar Arivin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Galang Zanur Riso	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Mutmainah Selli Susanti	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
Krisna	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
Bagas Arbani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Syarif hidayatullah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
Sazkya rahmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Adi Aierlangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Nabila Sekar Kurnia Wati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Reva Lina Lativa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Beni Prastiyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Arin Akmal Umam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18

HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL PENGEMBANGAN MODUL

Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SD

5 RESPONDEN

A. Perhitungan Kelayakan Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SD Ahli Media

- Jumlah butir soal = Jumlah soal x jumlah responden
= $18 \times 5 = 90$
- Skor minimum = Skor terendah x jumlah soal
= $0 \times 18 = 0$
- Skor maksimum = Skor tertinggi x jumlah soal
= $1 \times 18 = 18$
- Rentang = Skor tertinggi – skor terendah
= $18 - 0 = 18$
- Jumlah kategori = 2
- Panjang kelas interval (P) = Rentang : jumlah kategori
= $18 : 2 = 9$

Jadi kriteria penilaian untuk ahli media adalah :

Nilai	Kategori	Skor	Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$9 \leq S \leq 18$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 9$

B. Hasil Presentase

- Jumlah skor yang di dapat = (Kategori x hasil) + (Kategori x hasil)
= $(1 \times 90) + (0 \times 0)$
= $90 + 0$

- Hasil presentase 1

$$= 90$$

$$= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$$

$$= \frac{90}{90} \times 100\%$$

$$= 100\%$$
- Hasil presentse 2

$$= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{90} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Kelas	Kategori kelayakan	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif
1	Setuju	90	100%
0	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		90	100%

HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL PENGEMBANGAN MODUL

PENGENALAN BATIK BAGI SISWA KELAS IV SD

27 RESPONDEN

A. Perhitungan Kelayakan Modul Pengenalan Batik Bagi Siswa Kelas IV SD Ahli Media

- Jumlah butir soal = Jumlah soal x jumlah responden
 $= 18 \times 27 = 486$
- Skor minimum = Skor terendah x jumlah soal
 $= 0 \times 18 = 0$
- Skor maksimum = Skor tertinggi x jumlah soal
 $= 1 \times 18 = 18$
- Rentang = Skor tertinggi – skor terendah
 $= 18 - 0 = 18$
- Jumlah kategori = 2
- Panjang kelas interval (P) = Rentang : jumlah kategori
 $= 18 : 2 = 9$

Jadi kriteria penilaian untuk ahli media adalah :

Nilai	Kategori	Skor	Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$9 \leq S \leq 18$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 8$

B. Hasil Presentase

- Jumlah skor yang di dapat = (Kategori x hasil) + (Kategori x hasil)
 $= (1 \times 466) + (0 \times 10)$
 $= 466 + 0$
 $= 466$

- Hasil presentase 1 $= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$
 $= \frac{466}{476} \times 100\%$
 $= 97,8\%$
- Hasil presentse 2 $= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\%$
 $= \frac{10}{476} \times 100\%$
 $= 2,2\%$

Kelas	Kategori kelayakan	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif
1	Setuju	466	97,8%
0	Tidak Setuju	10	2%
Jumlah		90	100%

LAMPIRAN 8

Dokumentasi





Uji Coba Kelompok Kecil



Uji Coba Kelompok Besar



Siswa Kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung